



SEKOLAH
KAJIAN STRATEGIK
DAN GLOBAL



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

LAPORAN HASIL PENDATAAN DESA CANTIK PULUKAN 2024

.....

**“Harmoni Ekonomi dan Alam untuk *Bali Net Zero Carbon*:
Membangun Desa Pulukan dengan Data, dalam Upaya
Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dan Menjaga
Kelestarian Hutan”**



**DESA PULUKAN
KECAMATAN PEKUTATAN
KABUPATEN JEMBRANA**

LAPORAN HASIL PENDATAAN DESA CANTIK PULUKAN

Penanggung Jawab Umum :

Rocky Gunung Hasudungan, S.E., M.E.

I Wayan Armawa

Penyusun :

I Made Suarnaya

Rizky Herdiansyah

Winda Putri Anggraini S.Tr.Stat.

I Gusti Bagus Ngurah Diksa SST, M.Stat.

Ahmad Fahrur Rohim SST, MM.

Dewa Ayu Sri Jayanti SST

Ir. Heri Sadmono, M.Sc

Dr. Laju Gandharum, S.Si., M.Sc.

Dr. I Wayan Suardika

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan pendataan dalam Pembinaan Desa Cantik Pulukan yang bertema Harmoni Ekonomi Dan Alam Untuk Bali *Net Zero Carbon*: Membangun Desa Pulukan Dengan Data, Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Menjaga Kelestarian Hutan secara baik dan tepat waktu. Pendataan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi karakteristik sosial ekonomi dari rumah tangga pengelola hutan desa dan mendapatkan data yang diperlukan untuk menyusun indikator dalam menentukan rumah tangga sejahtera bagi pengelola hutan desa di Desa Pulukan. Hal tersebut juga diharapkan mampu bermanfaat dalam peningkatan Perhutanan Sosial di Desa Pulukan.

Pelaksanaan pendataan ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu pengumpulan data primer melalui kegiatan Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa. Selanjutnya dengan menggunakan data sekunder melalui kegiatan pemadanan data anggota Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) 2021 dan data Jembrana Satu Data dari Desa (JSDDD). Kemudian pengumpulan data terkait kelestarian hutan melalui *in-depth interview* dan citra satelit.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan hasil kegiatan ini. Kami menyadari bahwa hasil kegiatan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan, guna perbaikan pelaksanaan pekerjaan di masa mendatang.

Perbekel Pulukan

Negara, Oktober 2024

Kepala BPS Kabupaten Jembrana

I Wayan Armawa

Rocky Gunung Hasudungan, S.E., M.E.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Maksud Dan Tujuan	4
1.3 Dasar Hukum.....	5
BAB II METODE	6
2.1 Ruang Lingkup	7
2.2 Jadwal Kegiatan.....	8
2.3 Cakupan Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa	9
2.4 Metode Pemilihan Sampling	11
2.5 Metode Pengumpulan Data	14
2.6 Konsep dan Definisi	15
2.7 Metode Analisis	24
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	27
3.1 Gambaran Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan Berdasarkan Pemadanan Data DTKS dan JSDDD	28
3.2 Gambaran Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan Berdasarkan Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan.....	31
3.3 Gambaran Kelestarian Hutan Desa di Pulukan	38
BAB IV PENUTUP	41
4.1 Simpulan.....	42
4.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Jadwal Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa	8
2	Alokasi Sampel Rumah Tangga Menurut Luas Lahan Hutan Desa	12
3	Skema Sampling	13
4	Konsep dan Definisi Operasional Indikator	15
5	Persentase Rumah Tangga Anggota LPHD Pulukan Menurut Skoring Kesejahteraan Data JSDDD	30
6	Statistik NDVI Kawasan Desa Pulukan	40

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Persentase Pendapat Rumah Tangga Pertanian Pengelola Perhutanan Sosial Di Pulukan terhadap Manfaat Pehutanan Sosial	3
2	Dimensi dan Indikator Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa di Pulukan	24
3	Persentase Jumlah Rumah Tangga Anggota LPHD Menurut Status Kepesertaan DTKS	29
4	Distribusi Rata Rata Pendapatan Pengelola Hutan Desa di Pulukan	32
5	Rata Rata Lama Pendidikan Anggota Rumah Tangga Pengelola Hutan Desa Pulukan Usia 25 tahun ke atas.	33
6	Persentase Kepemilikan Jamkesmas di Rumah Tangga Pengelola Hutan Desa Pulukan	34
7	Persentase Kredit Usaha Pertanian yang Dimiliki Rumah Tangga Pengelola Hutan Desa Pulukan	35
8	Persentase Penerima Program Bantuan Sosial Pemerintah oleh Rumah Tangga Pengelola Hutan Desa Pulukan	36
9	Persentase Status Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan	37
10	Citra Landsat Desa Pulukan (a-c) beserta nilai NDVI nya (d-f) pada periode 1997, 199-2022, 2023 -2024.	39



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

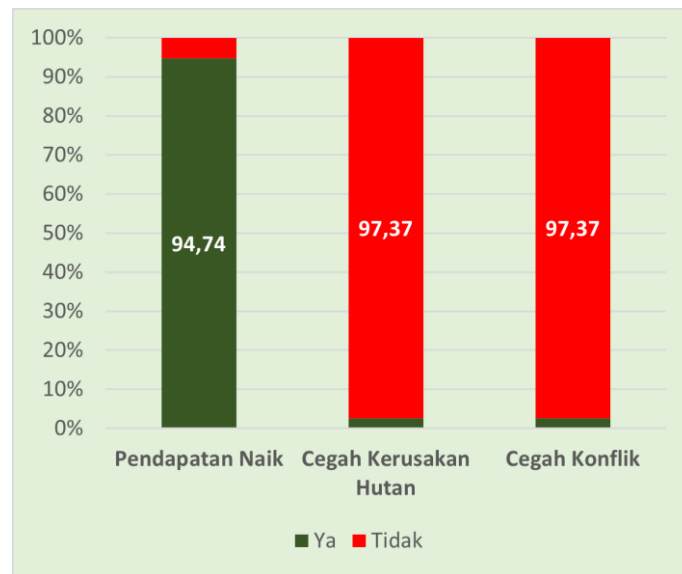
Peranan desa dalam pembangunan Indonesia memiliki andil yang vital. Desa merupakan basis kehidupan masyarakat dan menjadi fondasi pembangunan nasional (Hermanto, 2017). Sesuai dengan pernyataan Presiden Joko Widodo pada Hari Sumpah Pemuda ke-92 bahwa desa sebagai subjek dan ujung tombak pembangunan Indonesia memiliki arti bahwa membangun Indonesia dari desa merupakan salah satu strategi pemerintah dalam menciptakan pemerataan pembangunan menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sutrisna, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, desa memerlukan data untuk mengidentifikasi potensi sehingga mampu merancang kebijakan yang strategis dalam pelaksanaan program pembangunan (Nafidah & Suryaningtyas, 2016).

Kabupaten Jember memiliki potensi utama yaitu hutan (Fernando dan Suryana, 2016). Hutan bukan hanya menjadi bagian integral dari ekosistem lokal yang menyaring karbon dan meningkatkan kualitas udara tetapi juga berdampak positif pada kesehatan manusia dan ekosistem (Alviya *et al*, 2018). Selain manfaat tersebut, hutan menawarkan berbagai manfaat dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Fadhilah, 2024). Pemerintah telah menyiapkan sebuah program yang memastikan bahwa sarana pengentasan kemiskinan masyarakat khususnya di sekitar hutan dapat dilakukan dengan model yang menciptakan keharmonisan antara peningkatan kesejahteraan dengan mengedepankan pelestarian lingkungan. Program ini adalah Program Perhutanan Sosial (Murti, 2018).

Program Perhutanan Sosial adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan akses kepada masyarakat lokal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Program ini meliputi berbagai kegiatan, seperti *agroforestry*, pemanfaatan hasil hutan non-kayu, dan pengembangan pariwisata berbasis hutan (Rohmayanto, *et al*, 2019). Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Pulukan adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Jember dengan luas wilayah sebesar 635,18 hektar. Pulukan terletak di daerah yang relatif terpencil dengan lanskap yang bervariasi, dari area hutan hingga lahan pertanian. Menurut kegunaannya,

lebih dari 50 persen wilayah Desa Pulukan merupakan hutan lindung. Masyarakat Desa Pulukan diberikan Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD) dalam skema perhutanan sosial pada luas kurang lebih 201 hektar di kawasan hutan lindung, sehingga kawasan tersebut dapat dikelola oleh desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, di mana sekitar 70 persen sumber pendapatan penduduk Desa Pulukan bergantung pada sektor pertanian dan pengelola sumber daya alam (kampungkb.bkkbn.go.id, 2024).



Sumber: data ST2023, diolah

Gambar 1. Persentase Pendapat Rumah Tangga Pertanian Pengelola Perhutanan Sosial Di Pulukan terhadap Manfaat Perhutanan Sosial

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa sebanyak 94,74 persen rumah tangga pertanian di desa Pulukan berpendapat bahwa program perhutanan sosial mampu meningkatkan pendapatan mereka. Akan tetapi masih banyak rumah tangga pertanian yang tidak mengetahui bahwa perhutanan sosial mampu mencegah kerusakan hutan, karena mengedepankan pemanfaatan yang diintegrasikan dengan pelestarian. Selain itu, rumah tangga pertanian juga belum banyak yang mengetahui bahwa program perhutanan sosial mampu mencegah konflik karena legalisasi aturan.

Pengelolaan hutan desa di Pulukan ini sesuai dengan kebijakan perhutanan sosial yang tertuang pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa pengelolaan hutan menganut sistem pengelolaan hutan lestari dengan masyarakat desa sebagai pelaku utamanya. Selain peraturan untuk menjaga kelestarian hutan, di Bali terdapat tradisi yang mampu menjaga kelestarian hutan

yang bernama *tanam tuwuh*. Istilah tersebut bermakna menanam dan memelihara 400 batang pohon jenis kayu-kayuan per hektar, sekali dan dapat dimanfaatkan seumur hidup. Menanam pohon yang memiliki perakaran tunggang seperti durian, pala, semakin besar pohonnya semakin menghasilkan dan dapat menyimpan air (Suardika, 2022). Dengan mengusung slogan “Hutan Lestari, Masyarakat Sejahtera”, kebijakan perhutanan sosial mengedepankan ide bahwa pengelolaan hutan yang harus berkelanjutan agar hutan dapat lestari dan memberikan manfaat lingkungan yang sehat serta kesejahteraan bagi masyarakat pengelola hutan yang mana kesejahteraan bersifat multidimensional. Hal tersebut bermakna bahwa kesejahteraan harus dilihat dari berbagai sisi. Pada saat ini belum ada ukuran bagaimana menentukan kesejahteraan para pengelola hutan desa sehingga dapat mengetahui seberapa besar dampak program perhutanan sosial terhadap kesejahteraan pengelola hutan desa Pulukan. Selain itu, belum adanya gambaran bagaimana kondisi kelestarian hutan desa Pulukan mengingat perhutanan sosial memiliki tujuan untuk menjaga kelestarian hutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan ukuran untuk mendapatkan indikator kesejahteraan pengelola hutan desa melalui Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa yang memperhatikan aspek multidimensi. Indikator yang dihasilkan terdiri dari dimensi pendapatan dan sumber daya, pendidikan, kesehatan, standar hidup layak, ketahanan pangan dan gizi, serta mitigasi risiko. Sebagai tambahan terkait kesejahteraan pengelola hutan desa juga dilakukan pemadanan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) 2021 dengan data Jembrana Satu Data Dari Desa (JSDDD) terhadap data anggota Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Pulukan untuk melihat kondisi kesejahteraan. Tidak hanya itu, dalam mendukung tujuan perhutanan sosial dalam hal ini hutan desa diperlukan informasi gambaran umum kelestarian hutan Desa Pulukan yang didapatkan melalui kegiatan *in-depth study* melalui wawancara pada beberapa tokoh yang dianggap mengetahui kondisi kelestarian hutan di Desa Pulukan. Untuk menambah informasi terkait kelestarian hutan di Pulukan juga digunakan metode NDVI (*Normalized Difference Vegetation Indeks*).

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi kelestarian hutan di Desa Pulukan serta mendapatkan ukuran dalam menentukan tingkat kesejahteraan pengelola hutan desa Pulukan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu

1. Untuk membandingkan perubahan status kesejahteraan anggota LPHD pada data DTKS 2021 dengan data JSDDD
2. Untuk mendapatkan indikator dalam menentukan kesejahteraan rumah tangga pengelola hutan desa
3. Untuk mendapatkan gambaran kondisi kelestarian hutan di Desa Pulukan

1.3 Dasar Hukum

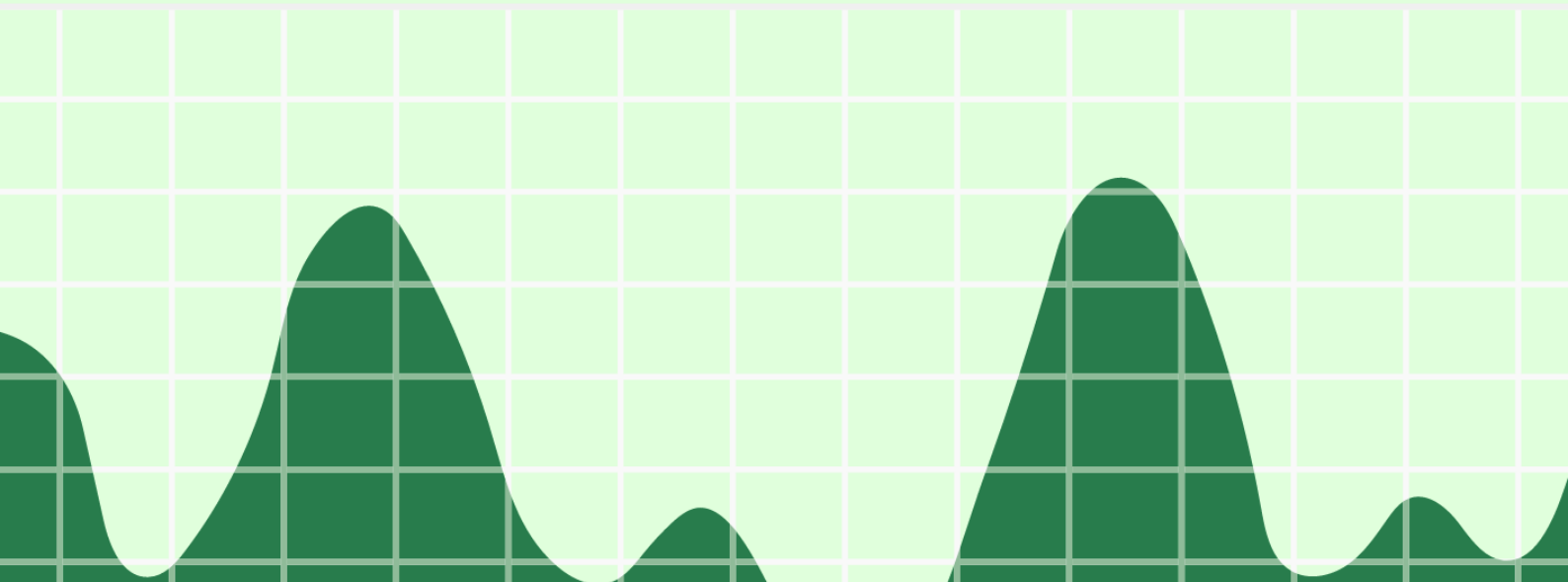
Dasar hukum dari kegiatan pendataan dalam Pembinaan Desa Cantik Pulukan adalah sebagai berikut:

- a. Undang Undang RI Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik;
- b. Undang Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- c. Undang Undang No 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, yang telah digantikan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022
- d. Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2023 tentang Perencanaan Terpadu Percepatan Pengelolaan Perhutanan Sosial
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan
- f. Permen LHK Nomor 8 tahun 2021 Tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi
- g. Permen LHK Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial
- h. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 352 Tahun 2024 Tentang Desa Cinta Statistik Tahun 2024



BAB II

METODE



BAB II

METODE

2.1 Ruang Lingkup

Kegiatan pendataan dilakukan di Desa Pulukan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa mencakup empat subsektor pertanian yang diusahakan di dalam hutan desa. Responden survei adalah rumah tangga pengelola hutan desa terpilih yang meliputi: rumah tangga pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan budidaya perikanan. Hutan Desa adalah hutan negara yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa (Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.11/PSKL/SET/PSL.0/11/2026 tentang Pedoman Verifikasi Permohonan Hak Pengelolaan Hutan Desa). Dimensi yang diukur meliputi dimensi pendidikan, kesehatan, standar hidup layak, ketahanan pangan dan gizi, mitigasi risiko, serta pendapatan dan sumber daya rumah tangga pertanian.

Dalam mengetahui gambaran kelestarian dilakukan kegiatan *in depth study* dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) kepada para ahli memandang kondisi hutan di Desa Pulukan selama lima tahun terakhir dalam rangka mendapatkan gambaran dan perspektif mengenai kelestarian hutan. Responden Indepth Interview dilakukan dengan tiga tokoh penting di Desa Pulukan yang memiliki pemahaman dan pengalaman langsung mengenai Program Perhutanan Sosial, serta mengetahui perkembangan hutan di Desa Pulukan. Hal tersebut sesuai dengan Aerts (2014), yang menyatakan penentuan narasumber dalam *in depth interview* tentang kelestarian hutan salah satunya adalah tokoh yang memiliki pengalaman praktis yang relevan dalam bidang kehutanan, ekologi, atau lingkungan. Sedangkan Stringer & Paavola (2017), yang menyatakan pendekatan partisipatif diperlukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal dan pengelola hutan, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Selain itu, juga dilakukan penghitungan *Normalized Difference Vegetation Index* (NDVI) untuk mengetahui gambaran kelestarian. Penghitungan NDVI pada kegiatan ini adalah citra satelit Landsat 5, Landsat 7 dan Landsat 8 pada seluruh wilayah Desa Pulukan. Data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu tahun 1997 (periode sebelum reformasi), tahun 1999-2002 (pasca reformasi), dan tahun 2023-2024 (masa kini).

Analisis yang dilakukan adalah dengan analisis temporal atau perbandingan waktu yang dalam analisis ini melakukan perbandingan peta NDVI dari berbagai waktu untuk menganalisis perubahan dalam kelestarian hutan.

2.2 Jadwal Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa terdapat jadwal kegiatan yang dirancang seperti Tabel 1:

Tabel 1. Jadwal Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa

Kegiatan	Waktu
<p>A. Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan Persiapan Survei 2. Finalisasi Daftar Sampel, Buku Pedoman, dan Kuesioner 3. Penggandaan Kuesioner 4. <i>Kick Off</i> Desa Cantik Pulukan 5. Pelatihan Agen Statistik Pulukan oleh Pembina Desa Cantik BPS Kabupaten Jembrana 6. Pelatihan Petugas Pencacah Lapangan oleh Agen Statistik Pulukan 	<p>M4 Agustus 2024</p> <p>M4 Agustus – M1 September 2024</p> <p>M1 September 2024</p> <p>4 September 2024</p> <p>6 September 2024</p> <p>10 September 2024</p>
<p>B. Pelaksanaan Lapangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencacahan 2. Pengawasan/Pemeriksaan Dokumen 3. Entri Data 	<p>M2 – M3 September 2024</p> <p>M3 September 2024</p> <p>M3 – M4 September 2024</p>
<p>C. Pengolahan</p>	<p>M4 September 2024</p>
<p>D. Tabulasi dan Analisis</p>	<p>M4 September 2024</p>
<p>E. Laporan dan Evaluasi</p>	<p>M1- M2 Oktober 2024</p>

Untuk mendapatkan gambaran kelestarian hutan desa di Pulukan, kegiatan *in depth study* dilaksanakan pada bulan Oktober 2024, penyusunan kuesioner dan pelaksanaan pengumpulan data (*in depth interview*) dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober.

2.3 Cakupan Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa

Unit statistik Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa adalah rumah tangga pengelola hutan desa. Populasi unit pengelola hutan desa yaitu rumah tangga pengelola hutan desa. Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa dilaksanakan di seluruh Banjar (Satuan Lingkungan Setempat/SLS) yang ada di wilayah Desa Pulukan yaitu Banjar Pulukan, Banjar Pangkung Medahan, Banjar Arca, Banjar Arca Dwipa, Banjar Ledok dan Banjar Tinggi. Survei ini mencakup empat subsektor dalam sektor pertanian. Cakupan subsektor yang menjadi cakupan survei ini adalah:

- a. Subsektor tanaman pangan
- b. Subsektor hortikultura
- c. Subsektor tanaman perkebunan rakyat
- d. Subsektor perikanan budidaya.

Terkait dengan tujuan survei tersebut, maka selain mendefinisikan cakupan subsektor maka perlu mendefinisikan komoditas yang akan dicakup dalam survei. Komoditas yang dicakup adalah sebagai berikut:

- **Subsektor tanaman pangan:** padi sawah, padi ladang, gandum, ganyong, garut, jagung, kacang hijau, kacang jogo/tolo/tunggak, kacang kedelai, kacang tanah, sorgum, talas, ubi kayu, ubi jalar.
- **Subsektor hortikultura:** asparagus, bawang bombay, bawang daun, bawang merah, bawang prei, bawang putih, bayam, brokoli, buncis, cabai besar, cabai hijau, cabai merah keriting, cabai rawit, gude, jamur, kacang panjang, kacang merah, kailan, kangkung, kapri, kecipir, kembang kol, kentang, ketimun, kluih, kol/kubis, komah, kratoh, labu siam, labu air, labu parang, leunca/rimbang, lobak, oyong/emes/gambas, pak choi, paprika, pare/paria, petsai/sawi putih, rebung, sawi hijau, selada, seledri, terung panjang, tomat, wortel, belimbing wuluh, jengkol, melinjo, petai, blewah/garbis, melon, mentimun suri, semangka, stroberi, alpukat, anggur, apel, bengkuang, belimbing, buah naga, cempedak, duku, durian, duwet/juwet, jambu air, jambu biji, jambu bol, jeruk, jeruk besar, kedondong, kesemek, langsung, lengkeng, mangga, manggis, markisa, matoa, nanas, angka,

nangka muda (sayur), pepaya, pepaya muda (sayur), pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, sukun, terong brastagi, artemisia, brotowali, jahe, jamur ling zhi, keji beling, kemangi, kencur, kepel, kumis kucing, kunyit, lempuyang, lengkuas, lidah buaya, pegagan, pulepandak, purwoceng, rossela, sambiloto, selasih, tapak dara, tapak liman, tempuyung, temu giring, temu ireng, temu kunci, temu lawak, temu mangga, temu putih, temu wiyang, daun ungu, dlingo, jati belanda, jojoba, kapulaga, lavender, mahkota dewa, mengkudu, paliasa, salam, sembung, sereh, sirih, tribulus, zodiac.

- **Subsektor tanaman perkebunan rakyat:** abaca/manila, akar wangi, kapas, kenaf, nilam, rami/rosela, sereh wangi, tebu, tembakau, yute, asam, biji jambu mete, buah aren/enau, buah lontar, cengkeh, gambir, garda munggu, jarak, jelutung, kakao/coklat biji, kapuk, karet, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kemiri sunan, kemenyan, keranga, kina, klerek, kopi, kulit/kayu manis, lada/merica, mendong, murbai, pala biji, pandan anyam, pinang, rumput gajah, sagu, soga, teh, vanili, wijen, sabut kelapa, ijuk.
- **Subsektor perikanan budidaya:** Budidaya ikan air tawar: baung, bawal, belut, bentalap, berukung, betutu, beunteur, bilih, buaya, bulu-bulu, depik, gabus/haruan, genggehek, gurame, hampal, ikan hias arwana, ikan hias cupang, ikan hias koi, ikan hias lauhan, ikan hias mas koki, jambal, jelawat, kancera, karandang, katak benggala, kehung, kelabau padi, kendia, kepiting, keting, ketup, koan, kodok, kura-kura, labi-labi, lalang, lalawak, lampan, lele, lindi, lomak, lukas, mas/karper, moa kembang, mola, mujair, nila, nilem, papuyu/betok, parang, paray, patin, patin jambal, payangka, remis, sadarin, semah, seren, sidat, sili, siluk, singlarigan, siput/bekicot, sumpit, tawes, tawes, tempeh, tontong tebu, udang. Budidaya ikan air payau: bandeng, belanak, kakap, kepiting, kerapu, mujair/nila, rajungan, rumput laut, sidat, tawes, teripang, udang, udang putih, udang vaname, udang windu.

2.4 Metode Pemilihan Sampling

Metode pemilihan sampel untuk setiap strata dilakukan secara independen. Rumah tangga pengelola hutan desa dipilih secara *systematic sampling*. Dasar hitung sampel menggunakan data rekapitulasi populasi rumah tangga pengelola desa di Desa Pulukan berdasarkan hasil updating data LPHD pemadanan JSDDD (Jembrana Satu Data Dari Desa). Penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus proporsi (*sample size for a proportion based on margin of error*) dengan pendekatan CI *half-width on the proportion*, nilai $deff = 2$ dan penyesuaian response rate sebesar 90%. Dikutip dari Valliant, *et al* (2018) dalam buku *Practical Tools for Designing and Weighting Survey Samples*, rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$n = \frac{\frac{N}{N-1} z_{1-\alpha/2}^2 p_U q_U}{e^2 + z_{1-\alpha/2}^2 \frac{p_U q_U}{N-1}} \times deff \times \frac{1}{rr}$$

Dimana:

- e : Nilai *Margin of Error (MoE)*, misal $e = 15\%$
- n : Minimum sampel
- N : Populasi Rumah Tangga Pengelola Hutan Desa di Desa Pulukan (283)
- p_U : Proporsi kejadian di populasi, dalam hal ini diasumsikan proporsi di populasi adalah 0,5
- α : Tingkat signifikansi 5%
- $deff$: *Design effect*, digunakan $deff = 1,5$
- rr : *Response rate* yang dipertimbangkan, umumnya di negara berkembang digunakan *response rate* 90 persen

Unit sampling memiliki karakteristik yang beragam sehingga perlu dilakukan stratifikasi. Stratifikasi dilakukan untuk memastikan keterwakilan kelompok sub populasi secara tepat tanpa menimbulkan bias terhadap proses pemilihan sampel. Stratifikasi dapat meningkatkan efisiensi desain survei dan presisi estimasi karakteristik populasi. Untuk meningkatkan presisi maka perlu dipilih suatu variabel yang diperkirakan mempunyai korelasi dengan data utama yang akan dikumpulkan dalam survei.

Stratifikasi dilakukan pada level rumah tangga dengan mempertimbangkan luas lahan pada hutan desa yang dikelola. Berdasarkan studi literatur serta mempertimbangkan metode pengelompokan populasi pada survei sejenis yang telah dilakukan di Indonesia, maka pembentukan strata pada level rumah tangga pengelola hutan desa akan menggunakan variabel luas lahan hutan yang dikelola.

Strata luas lahan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu lahan sempit (strata I), lahan sedang (strata II) dan lahan luas (strata III). Pengelompokan kriteria untuk masing – masing strata adalah sebagai berikut (Sembiring, 2018):

$$\text{Lahan sempit : } < \bar{x} - \frac{1}{2}sd$$

$$\text{Lahan sedang : } > \bar{x} - \frac{1}{2}sd \text{ sampai dengan } < \bar{x} + \frac{1}{2}sd$$

$$\text{Lahan luas : } > \bar{x} + \frac{1}{2}sd$$

Pada Tabel 2 berikut disajikan alokasi sampel rumah tangga pengelola hutan desa pulukan menurut strata luas kepemilikan lahan dengan jumlah sampel total yang dipilih oleh Agen Statistik Desa Pulukan adalah sebanyak 63 sampel rumah tangga dengan populasi sebesar 283 rumah tangga. Adapun mekanisme alokasi sampel dilakukan secara proporsional terhadap rumah tangga pengelola hutan desa pada setiap strata luas lahan.

Tabel 2. Alokasi Sampel Rumah Tangga Menurut Luas Lahan Hutan Desa

No. Strata	Nama Strata	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)
1	Lahan Sempit	31
2	Lahan Sedang	22
3	Lahan Luas	10
Total		63

Pemilihan sampel dilakukan pada setiap strata luas lahan hutan desa yang dikelola. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah metode *systematic sampling*, dengan terlebih dahulu diurutkan berdasarkan luas lahan hutan desa yang terkecil sampai terbesar untuk menjaga keterwakilan sampel. Berikut adalah detail teknis tata cara penarikan sampel usaha.

Hitung masing-masing interval (I) untuk setiap strata luas lahan hutan desa yang dikelola ke- j dengan rumus:

$$I_j = \frac{M_j}{m_j}$$

dengan

M_j = populasi rumah tangga di strata luas lahan ke- j ,

m_j = alokasi sampel rumah tangga di strata luas lahan ke- j

Gunakan angka random (AR) untuk mendapatkan nomor urut sampel keluarga pertama dengan rumus berikut:

$$R_{1j} = AR \times I_j$$

Angka random (AR) merupakan angka yang dibangkitkan dari distribusi *Uniform* yang nilainya berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Catatan: apabila $R_1 < 1$, maka R_1 nya adalah 1

Selanjutnya gunakan interval sampel untuk menentukan angka random pemilihan sampel berikutnya, yaitu R_2, R_3, \dots, R_{nj} sebagai berikut.

$$R_{2j} = R_1 + I_j;$$

$$R_{3j} = R_1 + 2I_j;$$

$$R_{4j} = R_1 + 3I_j;$$

$$R_{5j} = R_1 + 4I_j;$$

...

$$R_{nj} = R_1 + (n - 1)I_j;$$

Nomor urut rumah tangga terpilih diperoleh dengan membulatkan hasil perhitungan sampai 0 angka di belakang koma. Salin seluruh sampel terpilih ke dalam Daftar Sampel. Berikut skema sampling sesuai pada Tabel 3.

Tabel 3. Skema Sampling

Tahap/Phase	Unit	Jumlah unit strata j		Metode penarikan sampel	Peluang pemilihan sampel	Fraksi sampling
		Populasi	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rumah Tangga	M_j	m_j	<i>Systematic</i>	$\frac{1}{M_j}$	$\frac{m_j}{M_j}$

Sampling fraction:

$$f = \frac{m_j}{M_j}$$

Keterangan notasi:

j = indeks strata

M_j = jumlah populasi rumah tangga pada strata ke- j

m_j = jumlah sampel rumah tangga pada strata ke- j

2.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tata cara dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa yang terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dan responden dengan menggunakan kuesioner cetak.
- b. Selain dengan survei kesejahteraan pengelola hutan desa, pengukuran kesejahteraan juga dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder. Hal ini dilaksanakan dengan menggambarkan kesejahteraan pengelola hutan desa Pulukan berdasarkan pemaparan data DTKS dan JSDDD
- c. Dalam menggambarkan kelestarian hutan desa di Pulukan maka dilakukan *Indepth Study* dengan pengumpulan datanya menggunakan metode *Indepth Interview* atau wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana para ahli memandang kondisi hutan di Desa Pulukan selama lima tahun terakhir dalam rangka mendapatkan gambaran dan perspektif mengenai kelestarian hutan. Metode kualitatif seperti *indepth interview* ini untuk menggali pandangan dan pengalaman narasumber (Creswell, 2013). Teknik pengumpulan data ini adalah metode penelitian kualitatif yang paling umum digunakan. Ini melibatkan peneliti yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi respon orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dari orang yang diwawancarai yang memiliki keahlian tentang topik yang diminati pewawancara (Morris, 2016). Wawancara mendalam juga digunakan sebagai pembuktian terhadap keterangan atau informasi yang diperoleh sebelumnya (NN Massaya, 2023).
- d. Sumber data yang digunakan untuk penghitungan NDVI pada kegiatan ini adalah pemanfaatan big data hasil citra satelit Landsat 5, Landsat 7 dan Landsat 8. Citra satelit Landsat dipilih karena gratis, tersedia dalam waktu yang lama (dari 1972 hingga saat ini), memiliki resolusi spasial yang lumayan baik (30 m), dan intuitif (memiliki beberapa kanal yang dapat digunakan untuk membedakan tutupan lahan dengan baik). Untuk membandingkan data yang digunakan pada penelitian ini memiliki tiga tahun yang berbeda, yaitu tahun 1997 (periode sebelum reformasi) menggunakan citra Landsat 5, 1999-2002 (pasca reformasi) menggunakan citra Landsat 7, dan 2023-2024 (masa kini) menggunakan citra satelit landsat 8. Tahun

1997 dipilih sebagai basedline karena saat itu kondisi hutan di lokasi studi dapat dikatakan masih alami (lebat), sedangkan tahun 1999-2002 menggambarkan keadaan gangguan pada tutupan hutan karena penjarahan yang tak terlepas terjadi karena ketidakstabilan kondisi politik di Indonesia (masa reformasi), dan tahun 2023-2024 dipilih setelah program Perhutanan Sosial dijalankan pada tahun 2017 di Pulukan.

2.6 Konsep dan Definisi

Adapun konsep dan definisi dari indikator yang digunakan dalam Survei Kesejahteraan Pengelola hutan desa Pulukan sesuai dengan Tabel 4:

Tabel 4. Konsep dan Definisi Operasional Indikator

Dimensi	No	Indikator	Definisi Operasional	Rincian Kuesioner	Sumber
Ketahanan Pangan dan Gizi	1	Ketahanan Pangan	Ketahanan pangan (food security) terjadi ketika semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap makanan yang cukup aman dan bergizi yang memenuhi kebutuhan dan preferensi makanan mereka untuk kehidupan yang aktif dan sehat (1996 World Food Summit). Pengukuran ketahanan pangan menggunakan indikator kerawanan pangan dengan pengukuran FIES (Food Insecurity Experience Scale), mencakup 8 pertanyaan yang dapat mewakili pengalaman/keadaan	R601-608 (8 Pertanyaan pengalaman/keadaan kerawanan pangan rumah tangga)	R-MPI (FAO 2022) SDGs 2.1.2 (Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan)

Dimensi	No	Indikator	Definisi Operasional	Rincian Kuesioner	Sumber
			kerawanan pangan rumah tangga.		
Pendidikan	2	Partisipasi Sekolah	Anggota rumah tangga pertanian yang berusia 7-18 tahun yang sudah/sedang bersekolah, baik yang masih terdaftar maupun pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan dengan jenjang pendidikan formal maupun nonformal.	R306 (Umur dalam tahun) R307 (Partisipasi sekolah)	R-MPI (FAO 2022) SDGs 4.1.1 SDGs 1.2.2* kemiskinan dalam berbagai dimensi
	3	Lama Sekolah	Anggota rumah tangga pertanian yang berusia 25 tahun keatas yang berhasil menyelesaikan pendidikan minimal jenjang SMP/ sederajat yang dibuktikan dengan kepemilikan ijazah/STTB.	R306 (Umur dalam tahun) R307 (Partisipasi sekolah) R308 (Ijazah/STTB tertinggi)	R-MPI (FAO 2022) SDGs 4.1.1 SDGs 1.2.2* kemiskinan dalam berbagai dimensi
Kesehatan	4	Kepemilikan Jaminan Kesehatan	Kepemilikan jaminan kesehatan oleh setiap anggota rumah tangga pertanian untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan	R401 (A, B, C, D, E) Jaminan kesehatan yang dimiliki	Hasil workshop (22 Agustus 2022) SDGs 3.8.2.(a) Cakupan

Dimensi	No	Indikator	Definisi Operasional	Rincian Kuesioner	Sumber
			<p>perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.</p> <p>Jaminan kesehatan adalah jaminan yang diberikan oleh, baik dari pemerintah pusat atau daerah maupun dari swasta, untuk menjamin penduduk agar dapat mengakses pelayanan kesehatan.</p>		Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
	5	Akses terhadap Layanan Dasar Kesehatan	<p>Anggota rumah tangga pertanian yang tidak memiliki keluhan kesehatan, maupun yang memiliki keluhan kesehatan baik menyebabkan terganggunya atau tidak terganggunya aktivitas sehari-hari (bekerja, bersekolah atau kegiatan sehari-hari lainnya), jika mengganggu aktivitas sehari-hari baik berobat jalan ataupun tidak berobat jalan dengan alasan selain kondisi berikut yaitu tidak punya biaya berobat, tidak punya biaya transportasi, tidak ada sarana transportasi, atau karena waktu tunggu pelayanan yang lama</p>	<p>R402 (mempunyai keluhan kesehatan?)</p> <p>R403 (terganggunya aktivitas sehari-hari?)</p> <p>R404 (pernah rawat jalan?)</p> <p>R405 (alasan tidak rawat jalan)</p>	<p>Hasil workshop (22 Agustus 2022) SDGs 3.8.1.(a) Unmet Need Pelayanan Kesehatan</p>

Dimensi	No	Indikator	Definisi Operasional	Rincian Kuesioner	Sumber
Standar Hidup Layak	6	Bahan Bakar Memasak Aman/Bersih	Rumah tangga yang menggunakan bahan bakar utama untuk memasak dengan kategori aman/bersih yaitu menggunakan listrik, elpiji, dan gas kota/biogas.	R510 (bahan bakar memasak) Kategori aman bersih kode 1,2,3,4,5,6	R-MPI (FAO 2022) SDGs 1.2.2* kemiskinan dalam berbagai dimensi
	7	Sanitasi Layak	Rumah tangga pertanian memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak apabila rumah tangga memiliki fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB) yang digunakan sendiri atau bersama rumah tangga tertentu (terbatas) ataupun di MCK Komunal, menggunakan jenis kloset leher angsa, dan tempat pembuangan akhir tinja di tangki septik atau IPAL atau bisa juga di lubang tanah jika wilayah tempat tinggalnya di perdesaan.	R506a (fasilitas tempat bab) R506b (jenis kloset) R506c (pembuangan akhir) Kategori sanitasi layak: R506a berkode 1,2,3 dan R506b berkode 1 dan R506c berkode 1,2 (atau R506c berkode 1,2,4 jika di perdesaan)	R-MPI (FAO 2022) SDGs 1.2.2* kemiskinan dalam berbagai dimensi
	8	Sumber Air Layak	Rumah tangga pertanian memiliki akses air minum layak (access to improved water) yaitu jika sumber air minum utama yang digunakan adalah leding, air terlindungi, dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur	R507a (sumber air minum) R508 (sumber air mandi/cuci/dll) Kategori akses air minum layak: R507a berkode 1,2,3,4,5,7 atau R508 berkode 3,4,5,7,10	R-MPI (FAO 2022) SDGs 1.2.2* kemiskinan dalam berbagai dimensi

Dimensi	No	Indikator	Definisi Operasional	Rincian Kuesioner	Sumber
			terlindung dan mata air terlindung. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan/air isi ulang, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan.		
	9	Daya Listrik	Rumah tangga pertanian yang memiliki sumber penerangan utama berupa listrik.	R509.a (sumber penerangan) berkode 1 atau 2	R-MPI (FAO 2022)
	10	Ketahanan Bangunan	Ketahanan bangunan rumah yang dimiliki rumah tangga pertanian dapat dilihat dari kelayakan jenis material atap, jenis material dinding dan jenis material lantai terluas yang digunakan. Standar yang digunakan untuk menilai kelayakan jenis material adalah sebagai berikut : a. Lantai terluas dikategorikan layak jika menggunakan jenis berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso,	R503 (lantai terluas) R504 (dinding terluas) R505 (atap terluas) Kategori ketahanan bangunan layak: R503 berkode 1,2,3,4,5,6 dan R504 berkode 1,2,3,4,5 dan R505 berkode 1,2,3,4,6	R-MPI (FAO 2022)

Dimensi	No	Indikator	Definisi Operasional	Rincian Kuesioner	Sumber
			<p>kayu/papan, semen/bata merah.</p> <p>b. Dinding terluas dikategorikan layak, jika menggunakan jenis berupa tembok, plesteran/anyaman bambu/kawat, kayu/papan dan batang kayu.</p> <p>c. Atap terluas dikategorikan layak, jika menggunakan jenis berupa beton, genteng, seng, kayu/sirap.</p>		
	11	Aset Rumah Tangga	<p>Kepemilikan barang-barang dalam rumah tangga pertanian yang mencakup tabung gas 5,5 kg atau lebih, lemari es, AC, pemanas air, telepon rumah, computer/laptop, emas/perhiasan, sepeda motor, perahu, mobil, televisi layar datar minimal 30 inch, tanah/lahan (Minimal satu punya aset, dianggap tidak miskin)</p>	R511 (barang-barang rumah tangga)	<p>R-MPI (FAO 2022) SDGs 1.2.2* kemiskinan dalam berbagai dimensi</p>

Dimensi	No	Indikator	Definisi Operasional	Rincian Kuesioner	Sumber
Pendapatan dan Sumber Daya	12	Kecukupan Aset Pertanian	Kecukupan aset pertanian dari rumah tangga pertanian berdasarkan - share pendapatan rumah tangga dari hasil pertanian (tidak termasuk upah pertanian) dibawah 30% atau - share pendapatan rumah tangga dari hasil pertanian (tidak termasuk upah pertanian) sama dengan atau di atas 30% dengan melihat jumlah lahan (jika subektor utama pertanian yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, perikanan budidaya) yang dimiliki atau dioperasikan berada di atas 40% dari distribusi kumulatif luas lahan yang dioperasikan (ha)	Pendapatan	R-MPI (FAO 2022)
	13	Perlindungan Sosial	Rumah tangga pertanian yang menerima program perlindungan sosial dari pemerintah berupa program/bantuan sosial maupun program/bantuan untuk meningkatkan	R803 (bantuan/hibah/subsidi dalam usaha pertanian rincian a-h, berkode 1 atau 3) R804 (subsidi/program bansos rincian a-f berkode 1)	R-MPI (FAO 2022) SDGs 1.3.1* Proporsi penduduk yang menerima program

Dimensi	No	Indikator	Definisi Operasional	Rincian Kuesioner	Sumber
			produktivitas di bidang pertanian.		perlindungan sosial
	14	Layanan Penyuluhan	Rumah tangga pertanian yang memiliki akses ke layanan penyuluhan dapat berupa keikutsertaan dalam proses pembelajaran terkait usaha pertanian di kawasan hutan desa. Tujuannya untuk mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.	R801 (mendapatkan penyuluhan)	R-MPI (FAO 2022)

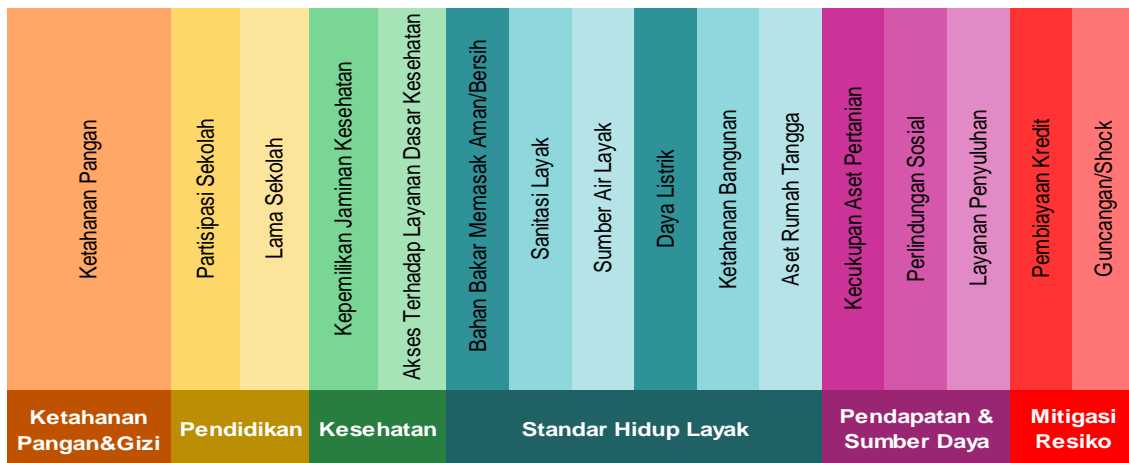
Dimensi	No	Indikator	Definisi Operasional	Rincian Kuesioner	Sumber
Mitigas Risiko	15	Pembiayaan Kredit	<p>Rumah tangga pertanian yang mengajukan fasilitas kredit untuk menunjang kegiatan pertanian. Dalam pengajuan fasilitas kredit rumah tangga tidak mengalami penolakan dalam segala usahanya untuk mencari kredit atau tidak melakukan pinjaman dana.</p> <p>Rumah tangga ditolak dalam pengajuan kredit maupun tidak melakukan peminjaman dengan alasan:</p> <p>(a) percaya bahwa kredit akan ditolak, (b) kredit terlalu mahal, (c) agunan yang tidak memadai, atau (d) tidak mengenal pemberi pinjaman.</p>	<p>R703 (pernah mengajukan kredit) R704 (kredit disetujui?) R705 (alasan tidak mengajukan kredit)</p>	R-MPI (FAO 2022)
	16	Guncangan/ Shock	<p>Risiko guncangan/shock yang dialami oleh rumah tangga pertanian berkaitan dengan perubahan iklim, asumsinya rumah tangga berada di suatu wilayah dengan probabilitas yang tinggi mengalami kekeringan, banjir atau suhu ekstrim, karena berdampak pada kegiatan usaha pertanian.</p>	<p>R701 (guncangan/shock berkode 5)</p>	R-MPI (FAO 2022)

2.7 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut

a. Penentuan Status Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan

Kesejahteraan pengelola hutan desa terdiri dari berbagai dimensi yaitu dimensi ketahanan pangan dan gizi, pendidikan, kesehatan, standar hidup layak, pendapatan dan sumber daya serta dimensi mitigasi risiko. Metode yang sudah dibangun saat ini mengacu pada konsep multi dimensi yang memakai ukuran deprivasi sebagai instrumen *lack-of* individu atau rumah tangga terhadap hak-hak dasarnya untuk bisa mendapat/mengakses/menerima dalam rangka mencapai sebuah standar kesejahteraan. Untuk mengukur tingkat sejahtera dapat digunakan pendekatan Non deprivasi (kebalikan dari “terdeprivasi”) untuk mendapatkan ukuran capaian individu atau rumah tangga terhadap standar kesejahteraan yang ditetapkan.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 2. Dimensi dan Indikator Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa di Pulukan

Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa melihat kesejahteraan dari multi dimensi yang terdiri dari 6 dimensi dengan total 16 indikator sesuai dengan gambar 2 yang telah dijelaskan pada konsep dan definisi sebelumnya. Pada masing-masing dimensi dan indikator memiliki bobot atau nilai. Dalam pengukuran ini melibatkan 6 dimensi, oleh karena itu bobot / skor setiap dimensi bernilai 1/6. Selanjutnya, jika dalam satu dimensi terdapat beberapa indikator maka bobot/skor dimensi tersebut dibagi sesuai juga indikator di dalam dimensi tersebut. Rumah tangga dikategorikan sejahtera apabila total skor semua dimensi bernilai lebih dari 2/3. Melalui pengukuran multidimensi tersebut diharapkan dapat mengukur kesejahteraan pengelola hutan desa secara menyeluruh, tidak hanya melihat dari sisi pendapatan dan pengeluaran. Sehingga, hasil dari pendataan

tersebut akan dapat membantu pemerintah desa dalam menentukan kebijakan yang tepat sasaran dalam peningkatan pembangunan perhutanan sosial dan kesejahteraan petani-petani.

b. Analisis Kualitatif Hasil *In Depth Study*

Analisis kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil wawancara untuk menemukan pola, tema, dan wawasan terkait kelestarian hutan. Kemudian membandingkan informasi dari ketiga narasumber tersebut untuk memvalidasi data. Denzin (1978), menggunakan triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber untuk memastikan keakuratan.

c. Penghitungan *Normalized Difference Vegetation Index (NDVI)*

Mengukur kelestarian hutan desa di Pulukan dilakukan dengan cara *Normalized Difference Vegetation Index (NDVI)* yang memanfaatkan big data dan merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kesehatan dan kepadatan vegetasi menggunakan data sensor dari satelit atau alat penginderaan jauh lainnya. Metode NDVI dihitung dengan menggunakan perbedaan antara cahaya merah (red) dan cahaya inframerah dekat (near-infrared) yang dipantulkan oleh vegetasi. Metode tersebut dipilih karena termasuk yang sederhana, namun masih banyak atau cukup populer digunakan dalam berbagai bidang penerapannya yang terkait dengan monitoring vegetasi pada suatu wilayah.

Metode NDVI dalam kegiatan ini digunakan untuk mengukur tingkat kelestarian hutan di Desa Pulukan dengan cara memantau perubahan vegetasinya dari waktu ke waktu. Tutupan vegetasi merupakan salah satu indikator biofisik terpenting, tanaman yang dapat diukur menggunakan indeks vegetasi yang diperoleh dari citra satelit. Indeks vegetasi memungkinkan kita untuk menggambarkan distribusi vegetasi dan tanah berdasarkan pola reflektansi karakteristik vegetasi hijau. Nilai NDVI merupakan indikator numerik sederhana yang dapat digunakan untuk menganalisis pengukuran penginderaan jarak jauh, dari platform jarak jauh (misalnya satelit) dan menilai apakah target atau objek yang diamati mengandung vegetasi hijau hidup atau tidak. Zhang et al. (2016) dalam laporannya menyebutkan bahwa, nilai NDVI dianggap sebagai alat yang sangat berguna untuk pemantauan perubahan tutupan hutan dan kesehatan vegetasi, dia memberikan informasi yang berharga untuk pengelolaan sumber daya alam dan penelitian lingkungan.

Metode NDVI dihitung dengan menggunakan rumus Tina B. K. et al. (2017):

$$\text{NDVI} = \frac{\text{NIR} - \text{RED}}{\text{NIR} + \text{RED}}$$

di mana NIR adalah reflektansi di inframerah dekat dan RED adalah reflektansi di wilayah merah. NDVI digunakan untuk menilai kesehatan vegetasi, dengan nilai antara -1 dan +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan vegetasi yang lebih sehat. Rouse et al. (1973), mengklasifikasikan nilai NDVI menjadi 5 tingkatan, yaitu:

NDVI < 0: Tidak ada vegetasi (contoh: permukaan air, tanah kosong).

0 < NDVI < 0.2: Vegetasi sangat jarang (contoh: lahan tandus).

0.2 < NDVI < 0.5: Vegetasi sedang (contoh: semak belukar, tanaman tahunan).

0.5 < NDVI < 0.8: Vegetasi lebat (contoh: hutan, padang rumput).

NDVI ≥ 0.8: Vegetasi sangat lebat (contoh: hutan yang sehat dan rimbun).

Tahapan analisis NDVI pada penelitian ini dilakukan oleh pihak Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan analisis temporal atau perbandingan waktu yang dalam analisis ini melakukan perbandingan peta NDVI dari berbagai waktu untuk menganalisis perubahan dalam kelestarian hutan. Perubahan signifikan dalam nilai NDVI dapat menunjukkan degradasi atau pemulihan hutan. Sedangkan Interpretasi Hasil dapat menghasilkan evaluasi kelestarian dan penyusunan rekomendasi. Evaluasi Kelestarian menginterpretasikan hasil NDVI untuk menilai tingkat kelestarian hutan. Area dengan NDVI tinggi menunjukkan hutan yang sehat, sementara area dengan NDVI rendah mungkin menunjukkan deforestasi atau degradasi. Pada sisi lain rekomendasi diperlukan untuk pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

BAB III

HASIL DAN

PEMBAHASAN



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan Berdasarkan Pematangan Data DTKS dan JSDDD

Pada era digital dan informasi saat ini, desa memiliki peran yang sangat penting sebagai subjek dan ujung tombak dalam pembangunan, mengingat desa merupakan pemilik dan penyedia data. Bukan hanya sebagai objek pembangunan, desa merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab dan hak dalam pengelolaan data. Dengan memiliki data, desa dapat lebih memahami kondisi dan kebutuhan masyarakatnya sehingga desa dapat merencanakan serta melaksanakan program pembangunan yang lebih tepat sasaran dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

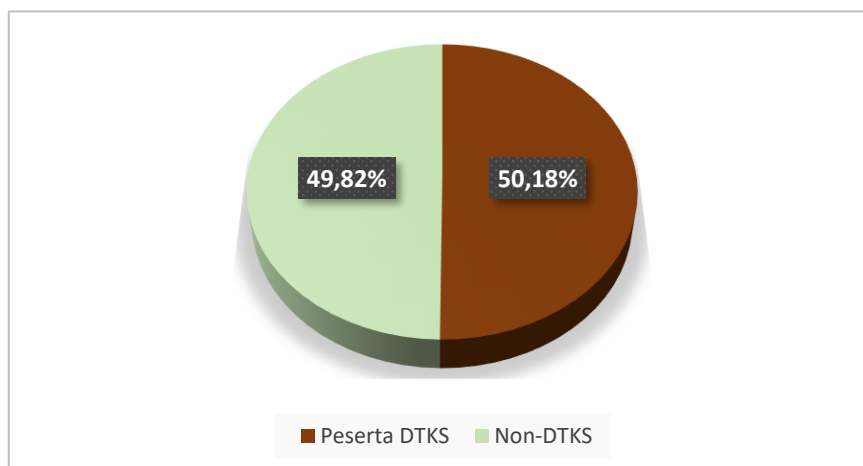
Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) adalah sistem yang dikembangkan untuk mengoptimalkan pengelolaan data kesejahteraan sosial dan kemiskinan. Operator desa dapat melakukan input data dan memperbarui data kemiskinan secara berkala. Melalui SIKS-NG, dimungkinkan untuk mengintegrasikan berbagai sumber data untuk mendapatkan informasi akurat terkait kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Salah satu sumber data yang digunakan dalam SIKS-NG adalah Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). DTKS merupakan basis data yang berisi informasi warga yang berhak menerima bantuan sosial. Data DTKS dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam perumusan kebijakan program peningkatan kesejahteraan sosial agar program-program bantuan pemerintah bisa lebih tepat sasaran dan efektif.

Penerapan konsep “Satu Data Desa Indonesia” berarti mengintegrasikan berbagai sumber data yang dimiliki desa. Pematangan data DTKS dengan basis data lain merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan efektivitas program pemberian bantuan sosial pemerintah. Melalui pematangan data, pemerintah desa dapat memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan mengurangi kemungkinan duplikasi penerima. Data DTKS dapat dipadankan dengan data Jembrana Satu Data Dari Desa (JSDDD) untuk melihat bagaimana kondisi kesejahteraan sosial rumah tangga anggota Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) sebagai pengelola perhutanan sosial di Desa Pulukan.

Terdapat 12 variabel pada JSDDD yang digunakan untuk melihat potret sosial perumahan masyarakat, yaitu:

1. Status penguasaan tempat tinggal yang ditempati;
2. Luas lantai tempat tinggal;
3. Jenis lantai terluas;
4. Jenis dinding terluas;
5. Keberadaan jendela;
6. Jenis atap terluas;
7. Sumber penerangan rumah;
8. Bahan bakar/energi utama untuk memasak;
9. Penggunaan fasilitas mandi, cuci, kakus (MCK);
10. Sumber air mandi terbanyak;
11. Penggunaan fasilitas buang air besar;
12. Sumber sebagian besar air minum.

Anggota LPHD Pulukan merupakan masyarakat yang diberikan akses untuk dapat mengelola lahan di kawasan perhutanan sosial khususnya hutan desa. Pemberian akses tersebut ditujukan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat di Desa Pulukan sendiri banyak yang bergantung pada hasil hutan sebagai sumber mata pencaharian utama. Sebelum adanya program perhutanan sosial, banyak dari mereka yang status kesejahtraannya rendah. Sehingga, pemadanan data DTKS dan JSDDD bertujuan untuk melihat kondisi termutakhir kesejahteraan sosial rumah tangga anggota LPHD. Proses tersebut bertujuan untuk menjaring antara rumah tangga LPHD yang masih membutuhkan pemberian bantuan sosial dan rumah tangga LPHD yang telah mencapai status kesejahteraan lebih baik sehingga tidak perlu diberikan bantuan sosial.



Sumber: DTKS dan Data Anggota LPHD Pulukan, diolah
Gambar 3. Persentase Jumlah Rumah Tangga Anggota LPHD Menurut Status Kepesertaan DTKS

Sumber data yang digunakan pada pemadanan adalah DTKS 2021, JSDDD, dan jumlah rumah tangga anggota LPHD Pulukan per Agustus 2024. Dapat dilihat pada Gambar 3 bahwa sebanyak 50,18 persen atau 142 anggota LPHD Pulukan termasuk dalam peserta penerima bantuan sosial yang terdaftar di DTKS 2021. Sedangkan 49,82 persen atau 141 anggota LPHD tidak termasuk dalam DTKS 2021 atau dapat dikatakan sudah sejahtera. Adapun alasan masih ada yang layak menjadi peserta DTKS karena lahan di kawasan hutan desa yang dikelola tidak digarap atau dibiarkan saja dan tidak ditanami.

Kemudian, dilakukan skoring kesejahteraan menggunakan variabel perumahan dari data JSDDD. Skor 0 menunjukkan variabel yang mengidentifikasi rumah tangga miskin, sedangkan skor 1 menunjukkan variabel yang mengidentifikasi rumah tangga tidak miskin. Rentang skor kesejahteraan antara 0 sampai 12, maka semakin banyak skor 1 yang dimiliki sebuah rumah tangga menunjukkan semakin tidak miskin rumah tangga tersebut. Berdasarkan skoring kesejahteraan tersebut dapat diketahui bahwa kondisi 49,82 persen anggota LPHD Pulukan yang masih terdaftar dalam DTKS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Anggota LPHD Pulukan Menurut Skoring Kesejahteraan Data JSDDD

Skor Kesejahteraan	Persentase Rumah Tangga
(1)	(2)
0 – 2	1,63
3 – 5	8,94
6 – 8	52,85
9 – 12	36,59
Total	100,00

Sumber : JSDDD dan Data Anggota LPHD Pulukan, diolah

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa sebanyak 1,63 persen memang masih berada pada kondisi kesejahteraan rendah. Kemudian 8,94 persen berada pada kondisi kesejahteraan menengah, 52,85 persen pada kondisi kesejahteraan tinggi, dan 36,59 persen berada pada kondisi kesejahteraan sangat tinggi.

Berdasarkan kondisi perumahan, diketahui bahwa kondisi yang menyebabkan rumah tangga teridentifikasi sebagai rumah tangga miskin adalah sumber air dan bahan bakar/energi utama untuk memasak. Sebanyak 53,66 persen rumah tangga anggota LPHD peserta DTKS 2021 menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Hal tersebut tentunya dapat memengaruhi kualitas udara rumah tangga. Kemudian, mayoritas masyarakat Desa Pulukan memanfaatkan mata air dan sungai yang terletak di kawasan hutan lindung sebagai sumber air utama dalam rumah tangga, baik

untuk minum maupun mandi cuci. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 13/PRT/M/2013 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengembangan Air Minum, mata air terlindung maupun tidak terlindung dan sungai dikategorikan sebagai sumber air minum tidak layak.

Selanjutnya, hasil dari pepadanan tersebut digunakan sebagai bahan musyawarah desa dengan agenda validasi dan verifikasi ulang anggota LPHD yang masuk di daftar peserta DTKS. Melalui hasil musyawarah desa bersama tokoh masyarakat dan kepala kewilayahan (Klian Dinas), sebagian besar memang benar sudah berada pada kondisi sejahtera sehingga akan dikeluarkan dari peserta DTKS. Namun, masih terdapat 27 anggota LPHD yang dinyatakan masih layak menjadi peserta DTKS. Terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan anggota LPHD tersebut masih layak menjadi peserta DTKS, yaitu:

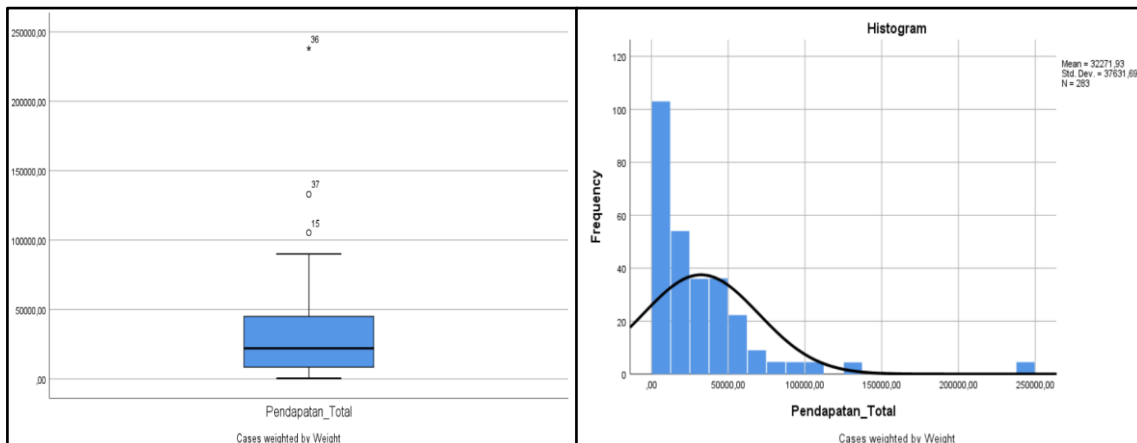
1. Rumah tangga tersebut memang jika dilihat dari kondisi perumahan sudah layak, tetapi rumah tersebut adalah hasil dari bantuan bedah rumah sehingga dindingnya sudah tembok kualitas baik dan lantainya keramik.
2. Terdapat rumah tangga yang mengalami perceraian sehingga kini tidak memiliki sumber penyokong ekonomi dan pendapatan tidak menentu.
3. Terdapat rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga sangat banyak, sedangkan sumber pendapatan hanya dari kepala rumah tangga dan pendapatannya tidak menentu.

3.2 Gambaran Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan Berdasarkan Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan

Berdasarkan hasil Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa di Desa Pulukan, maka didapatkan informasi karakteristik pengelola hutan desa yang meliputi rata rata nilai pendapatan rumah tangga, rata rata lama sekolah rumah tangga, kepemilikan jaminan kesehatan masyarakat rumah tangga, kepemilikan kredit untuk usaha pertanian pada rumah tangga dan bantuan sosial yang diterima rumah tangga. Karakteristik ini dapat menjadi gambaran awal dalam menginformasikan kesejahteraan pengelola hutan desa.

Rata rata pendapatan seluruh rumah tangga pengelola hutan desa Pulukan 32,271 juta rupiah per tahun. Bila dihitung secara per bulan maka bernilai 2,69 juta rupiah. Walaupun pendapatan tersebut tergolong sedang, berdasarkan hasil survei tertulis bahwa pengelola hutan desa mengaku bahwa selama setahun terakhir tidak pernah mengalami

kesusahan terkait kebutuhan pangan. Hal ini berarti hutan desa yang mengikuti skema perhutanan sosial mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kebutuhan dasar pada masyarakat Pulukan khususnya pengelola hutan desa.

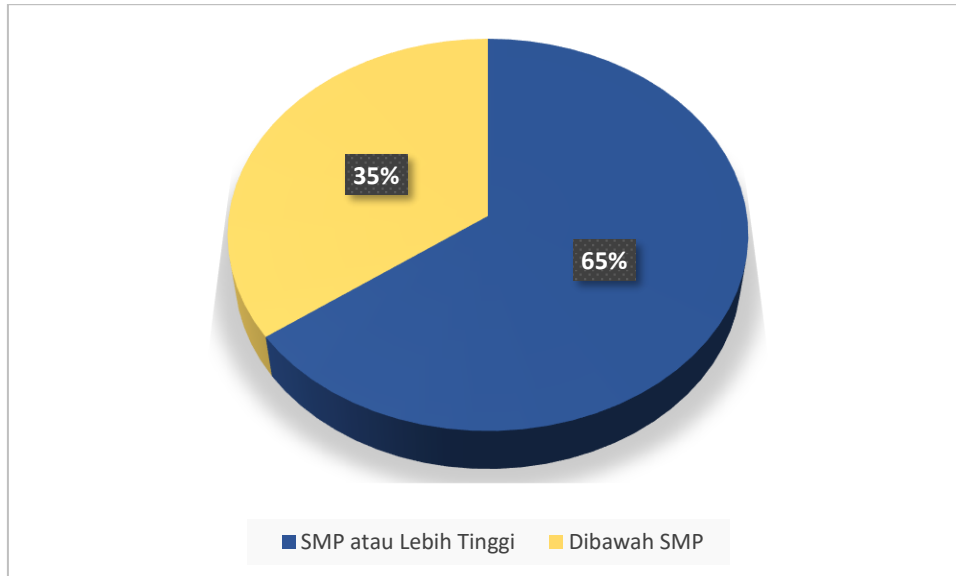


Sumber : Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan Tahun 2024

Gambar 4. Distribusi Rata Rata Pendapatan Pengelola Hutan Desa di Pulukan

Berdasarkan gambar 4, terlihat bahwa data cenderung terkumpul di sisi kiri, dengan ekor panjang di sisi kanan. Ini berarti ada beberapa nilai yang lebih tinggi daripada nilai tengah. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa rata rata pendapatan dipengaruhi oleh beberapa pendapatan rumah tangga pengelola hutan desa yang nilainya melebihi rentang normal (*outlier*) dari kumpulan pendapatan pengelola hutan desa. Oleh karena itu, rata rata pendapatan total pengelola hutan desa melebihi dari median (nilai tengah).

Rumah tangga pengelola hutan desa yang anggota rumah tangganya berusia 25 tahun ke atas, sebagian besar memiliki pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada pendidikan SMP dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu sebesar 65 persen. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar 5. Fenomena ini menandakan bahwa di dalam rumah tangga pengelola hutan desa mulai menyadari bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup dan peluang kerja, sehingga banyak orang tua mendorong anak-anak mereka untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Sektor pendidikan memiliki banyak manfaat terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dalam suatu rumah tangga yang dalam hal ini melalui diversifikasi kegiatan ekonomi. Dengan adanya diversifikasi ekonomi, banyak petani yang tidak hanya bergantung pada pertanian, tetapi juga mulai terlibat dalam bisnis atau sektor lain yang memerlukan pendidikan formal.

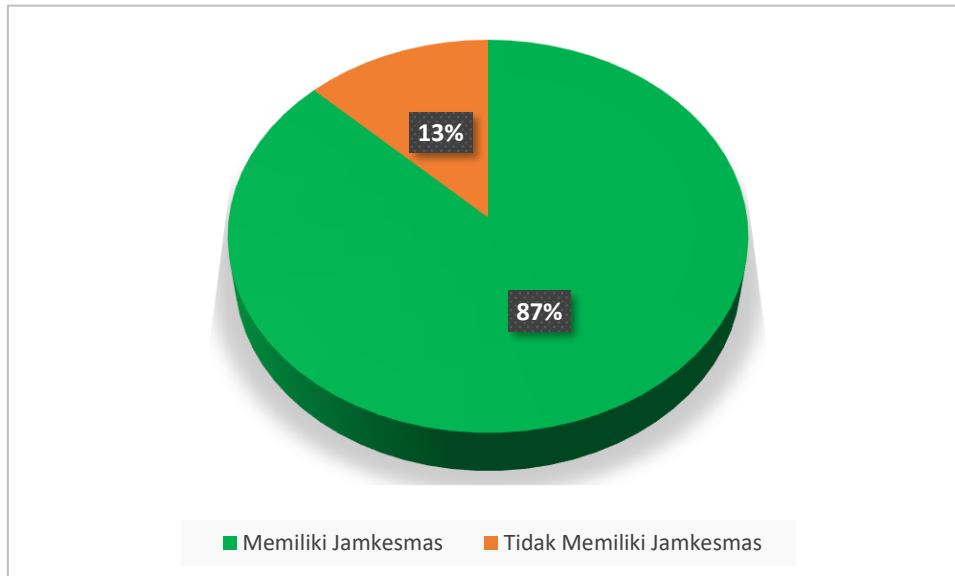


Sumber : Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan Tahun 2024

Gambar 5. Rata Rata Lama Pendidikan Anggota Rumah Tangga Pengelola Hutan Desa Pulukan Usia 25 tahun ke atas

Sebagai rumah tangga yang pendapatannya terbesar berasal dari pertanian yaitu mengelola hutan desa maka akan berpeluang memiliki dampak dalam ketegangan ekonomi akibat berbagai faktor. Perlindungan kesehatan akibat ketegangan tersebut harus tetap terjaga dengan jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas). Jamkesmas memiliki banyak manfaat bagi pengelola hutan desa. Dengan mengikuti Jamkesmas, para pengelola hutan desa Pulukan telah melakukan perlindungan finansial dengan mengurangi risiko beban biaya kesehatan yang dapat menyebabkan kesulitan ekonomi, seperti pengobatan dan perawatan rumah sakit. Selanjutnya Jamkesmas juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan individu dan rumah tangga pengelola hutan desa, terutama kelompok rentan.

Sebagian besar rumah tangga pengelola hutan desa sudah memiliki jamkesmas. Berdasarkan gambar 6, Sebanyak 87 persen dari rumah tangga pengelola hutan desa Pulukan memiliki jamkesmas. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga pengelola hutan desa sebagian besar telah memiliki dukungan untuk mencapai kesehatan yang lebih baik dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Selain itu, pihak pemerintah desa juga mendukung hal tersebut. Menurut Perbekel Desa Pulukan, beberapa rumah tangga pada desa dibantu dalam pembiayaan iuran jaminan kesehatan masyarakat.

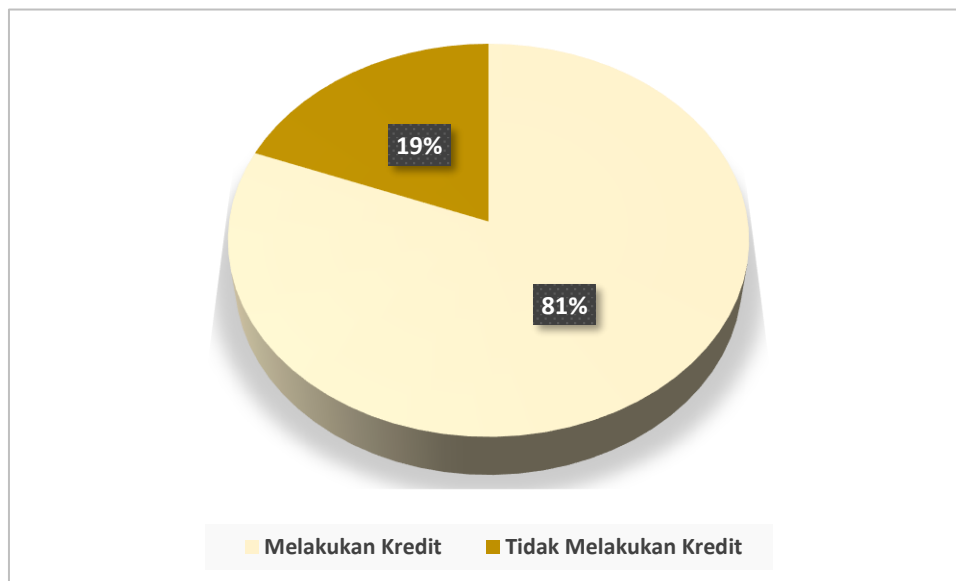


Sumber : Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan Tahun 2024

Gambar 6. Persentase Kepemilikan Jamkesmas di Rumah Tangga Pengelola Hutan Desa Pulukan

Dalam menyokong kegiatan pertanian yang dilakukan oleh pengelola hutan desa, sering kali menggunakan dana pinjaman (kredit) dalam mendukung pengelolaan kegiatan pertanian tersebut atau bahkan memperluas usaha pertanian tersebut. Berdasarkan gambar 7, sebanyak 81 persen pengelola hutan desa di Pulukan melakukan kredit untuk usaha pertanian. Sebagian besar pengelola hutan desa sudah menyadari akan pentingnya sistem finansial berupa kredit dalam mendukung usaha pertaniannya. Kredit tersebut digunakan untuk modal usaha, peningkatan produktivitas dan pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan akses ke pasar. Selain itu, kredit pada usaha pertanian dapat digunakan untuk pengelola hutan dalam menghadapi risiko, seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar.

Melihat para pengelola hutan desa telah banyak menggunakan kredit guna membiayai usaha pertanian mereka, maka inilah kesempatan pemerintah desa dalam membantu mereka. Usaha tersebut bisa berupa menggiatkan lagi pergerakan koperasi petani yang dapat mengelola pinjaman secara kolektif, sehingga risiko dapat dibagi dan akses ke kredit lebih mudah. Selain itu dapat juga membangun kemitraan dengan bank atau lembaga keuangan mikro untuk menyediakan produk kredit yang sesuai dengan kebutuhan petani, termasuk suku bunga yang terjangkau dan jangka waktu yang fleksibel.



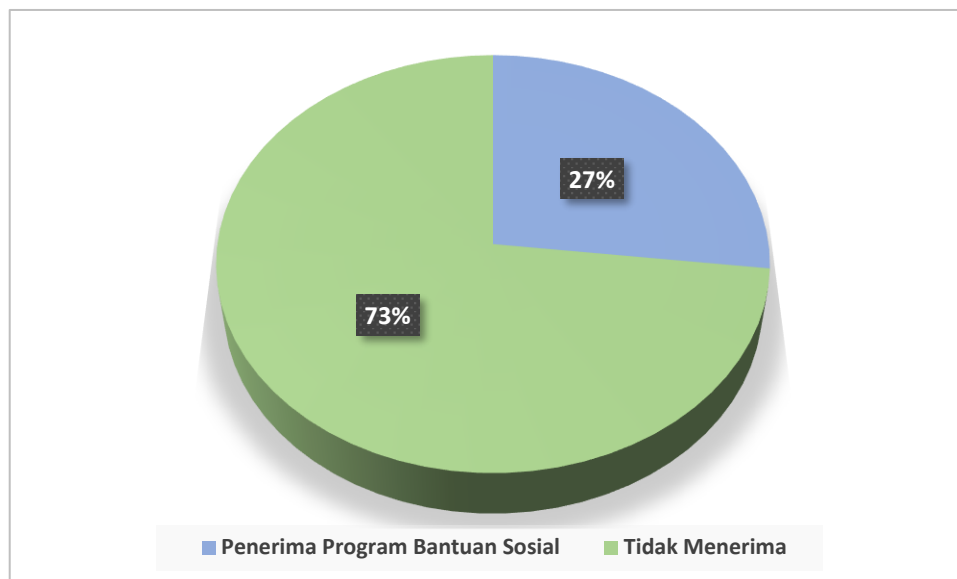
Sumber : Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan Tahun 2024

Gambar 7. Persentase Kredit Usaha Pertanian yang Dimiliki Rumah Tangga Pengelola Hutan Desa Pulukan

Terdapat Pengelola hutan desa di Pulukan yang melangsungkan hidupnya dengan disokong oleh bantuan sosial (pemerintah). Adapun penyebabnya yaitu kondisi perekonomian rumah tangga pengelola hutan desa memiliki pendapatan yang rendah dan tidak stabil, sehingga bantuan sosial diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Terdapat juga rumah tangga pengelola hutan desa berasal dari keluarga yang rentan secara sosial dan ekonomi. Bantuan sosial membantu meringankan beban mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tidak hanya itu, para pelaku di usaha sektor pertanian sering menghadapi berbagai risiko, seperti cuaca ekstrem, hama, dan penyakit tanaman. Bantuan sosial dapat membantu petani mengatasi kerugian akibat faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan gambar 8, terdapat 73 persen rumah tangga pengelola hutan desa yang tidak menerima program bantuan sosial. Bila melihat peran perhutanan sosial bertujuan meningkatkan kesejahteraan, maka terbukti bahwa hanya sedikit yang menerima bantuan sosial yaitu sebesar 27 persen. Rumah tangga dikatakan menerima bantuan sosial jika mendapatkan minimal satu dari beberapa bantuan sosial yang diberikan. Adapun jenis bantuan sosial yaitu 1) Program Keluarga Harapan (PKH), 2) Program Atensi Lansia, 3) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) / Program Sembako, 4) Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, 5) Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM), 6)

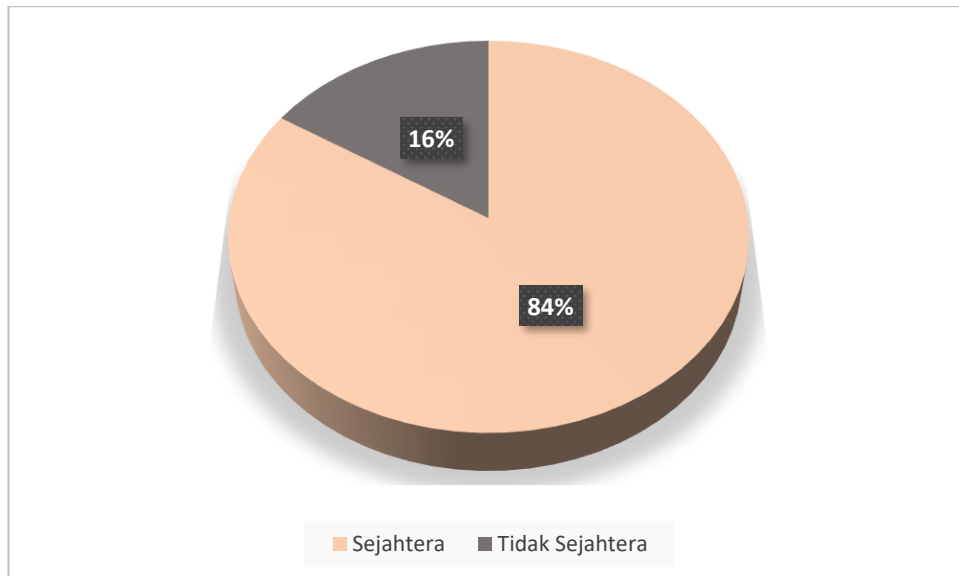
Program Bantuan/Bantuan Sosial/Subsidi dari Pemerintah, 7) Program Bantuan dari Swasta dan Lainnya.



Sumber : Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan Tahun 2024

Gambar 8. Persentase Penerima Program Bantuan Sosial Pemerintah oleh Rumah Tangga Pengelola Hutan Desa Pulukan

Ketika suatu individu atau komunitas hidup dengan baik, memiliki akses yang memadai terhadap kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, serta berada dalam lingkungan yang aman dan harmonis maka dapat dikatakan mereka berada dalam kondisi sejahtera. Keadaan sejahtera bersifat multidimensional dimana kondisi tersebut tidak hanya dilihat dari satu aspek saja, melainkan melibatkan berbagai dimensi yang saling terkait. Berdasarkan hasil Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa, dengan penghitungan pada 6 dimensi dan 16 indikator maka sebanyak 84 persen pengelola hutan desa pulukan tergolong rumah tangga sejahtera yang terlihat pada gambar 9. Rumah tangga sejahtera yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah tangga yang 2/3 lebih dari segi ketahanan pangan dan gizi, pendidikan, kesehatan, standar hidup layak, pendapatan dan sumber daya serta mitigasi risiko akan bencana sudah terpenuhi dengan sangat baik.



Sumber : Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan Tahun 2024

Gambar 9. Persentase Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa Pulukan

Sebanyak 16 persen pengelola hutan desa di Pulukan memiliki status tidak sejahtera. Karena kesejahteraan bersifat multidimensional maka hal ini bukan berarti perihal ekonomi melainkan dikarenakan masih ada dua dimensi penghitungan yang tergolong rendah yaitu dimensi pendidikan dan dimensi mitigasi risiko. Pada dimensi pendidikan, rumah tangga yang tingkat pendidikannya rendah yaitu dibawah SMP mampu mengurangi nilai kesejahteraan. Selain itu, status tidak sejahtera ini juga diakibatkan juga oleh dimensi mitigasi risiko yaitu belum adanya strategi untuk mengatasi kondisi tertentu seperti faktor cuaca atau iklim, kemarau berkepanjangan yang mampu mempengaruhi produksi/panen hasil hutan pengelola hutan desa Pulukan.

3.3 Gambaran Kelestarian Hutan Desa di Pulukan

Untuk mendapatkan Gambaran kelestarian hutan desa di Pulukan didapatkan dari hasil *indepth interview* dan *Normalized Difference Vegetation Index* (NDVI), dengan hasil sebagai berikut:

a. *In depth Interview*

I Wayan Armawa, Perbekel atau Kepala Desa Pulukan yang sudah tinggal di Desa Pulukan selama 53 tahun merupakan tokoh penting desa yang sangat mengetahui dan memahami tujuan program perhutanan sosial dan sekaligus terlibat dalam kegiatan Program Perhutanan Sosial. Menurutnya, dalam lima tahun terakhir kondisi hutan pulukan sangat membaik, tutupan lahan juga meluas, tumbuhan hutan beragam, populasi satwa liar meningkat serta tidak pernah melihat aktivitas penebangan hutan. Selain itu tokoh ini juga berpendapat bahwa Program Perhutanan Sosial membantu menjaga kelestarian hutan di Desa Pulukan

I Ketut Sarta, Bendesa Adat atau Kepala Desa Adat Pulukan, sudah 57 tahun hidup di Desa Pulukan merupakan tokoh desa yang sangat mengetahui dan memahami tujuan program perhutanan sosial dan sekaligus juga ikut mengelola lahan di kawasan Program Perhutanan Sosial. Menurutnya, kelestarian hutan Pulukan merupakan andil dari Program Program Perhutanan Sosial, selain itu dia juga mengemukakan bahwa dalam lima tahun terakhir kondisi hutan desa pulukan sangat membaik, tutupan lahan meluas, terdapat peningkatan keragaman tumbuhan hutan dan populasi satwa liar, serta penebangan hutan yang sudah tidak ada lagi.

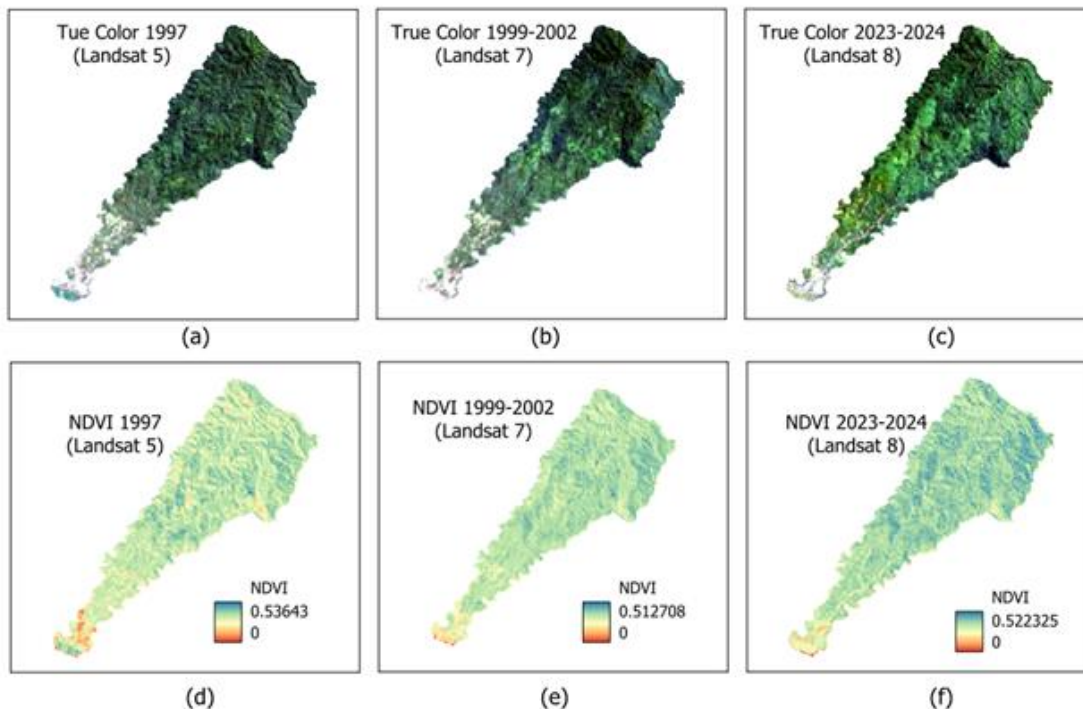
Hampir sama dengan dua tokoh sebelumnya, I Wayan Ardika yang merupakan Ketua Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) dan sekaligus seorang pengelola hutan Pulukan. Sejak lahir hingga kini berusia 48 tahun, ia tinggal di Desa Pulukan dan sangat memahami Program Perhutanan Sosial berikut tujuannya. Ungkapnya, kondisi hutan pulukan sangat membaik, tutupan lahan meluas, tumbuhan hutan semakin beragam, populasi satwa liar meningkat, dan tidak adanya penebangan hutan dalam pengamatannya lima tahun terakhir. Jadi menurutnya Program Perhutanan Sosial dapat membantu menjaga kelestarian hutan Pulukan.

Dari wawancara mendalam secara langsung yang dilakukan terhadap ketiga tokoh desa yang memahami perkembangan hutan Desa Pulukan, didapatkan jawaban yang seragam tentang kondisi hutan desa di Pulukan selama lima tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Hutan di Pulukan dalam lima tahun terakhir semakin

membalik dalam hal luas tutupan hutan, keragaman tumbuhan, populasi satwa liar, dan nihil penebangan hutan. Ketiganya juga sepakat bahwa Program Perhutanan Sosial membantu menjaga kelestarian hutan Pulukan. Berdasarkan yang dikemukakan ketiga tokoh tersebut menunjukkan bahwa kondisi kelestarian hutan di Desa Pulukan selama lima terakhir adalah sangat baik.

b. Hasil Pengukuran Kelestarian Hutan dengan metode NDVI

Berdasarkan peta NDVI, gambar 10, kawasan Desa Pulukan yang diambil dari citra satelit Landsat 5 pada tahun 1997 menunjukkan nilai maksimum NDVI tertinggi sebesar 0,53643, sedangkan dari citra satelit Landsat 7 pada tahun 1999-2002 mengalami penurunan nilai maksimum NDVI yaitu dengan nilai sebesar 0,512708 dan meningkat kembali periode tahun 2023-2024 dengan nilai maksimum NDVI mencapai 0,522325 dari hasil citra satelit Landsat 8. Nilai NDVI pada peta ini belum sepenuhnya bisa dikategorikan dengan vegetasi lebat ($0.5 < NDVI < 0.8$), karena hanya melihat nilai maksimum saja, belum melihat nilai minimumnya atau dengan nilai rata-rata. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis tabel statistik hasil ekstrak peta citra satelit.



Sumber : BRIN, hasil ekstrak peta citra satelit

Gambar 10. Citra Landsat Desa Pulukan (a-c) beserta nilai NDVI nya (d-f) pada periode 1997, 199-2022, 2023 -2024

Sedangkan berdasarkan tabel 6 nilai statistik NDVI dibawah, terlihat bahwa rata-rata NDVI meningkat terus dari 0,3598 pada tahun 1997 menjadi 0,3641 pada tahun 1999-2002 dan 0,3935 pada tahun 2023-2024. Nilai NDVI maksimum tertinggi memang berada pada tahun 1997, namun nilai minimumnya adalah negatif sehingga menunjukkan kemungkinan adanya area tanpa vegetasi. Nilai rata-rata NDVI kawasan Desa Pulukan pada ketiga periode tersebut berdasarkan klasifikasi menurut Rouse *et al* masuk kategori vegetasi sedang, dengan trend nilai NDVI yang terus meningkat seiring adanya program perhutanan Sosial hingga saat ini. Nilai NDVI di wilayah Desa Pulukan relatif konsisten, ditunjukkan dengan standar deviasi yang cukup kecil pada ketiga periode tersebut.

Tabel 6. Statistik NDVI Kawasan Desa Pulukan

Tahun	Rata-rata NDVI	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1997	0,3598	-0,0138	0,5364	0,0612
1999-2002	0,3641	0,0161	0,5127	0,0443
2023-2024	0,3935	0,0135	0,5223	0,0498

Sumber: Hasil analisis NDVI dari citra Landsat oleh BRIN

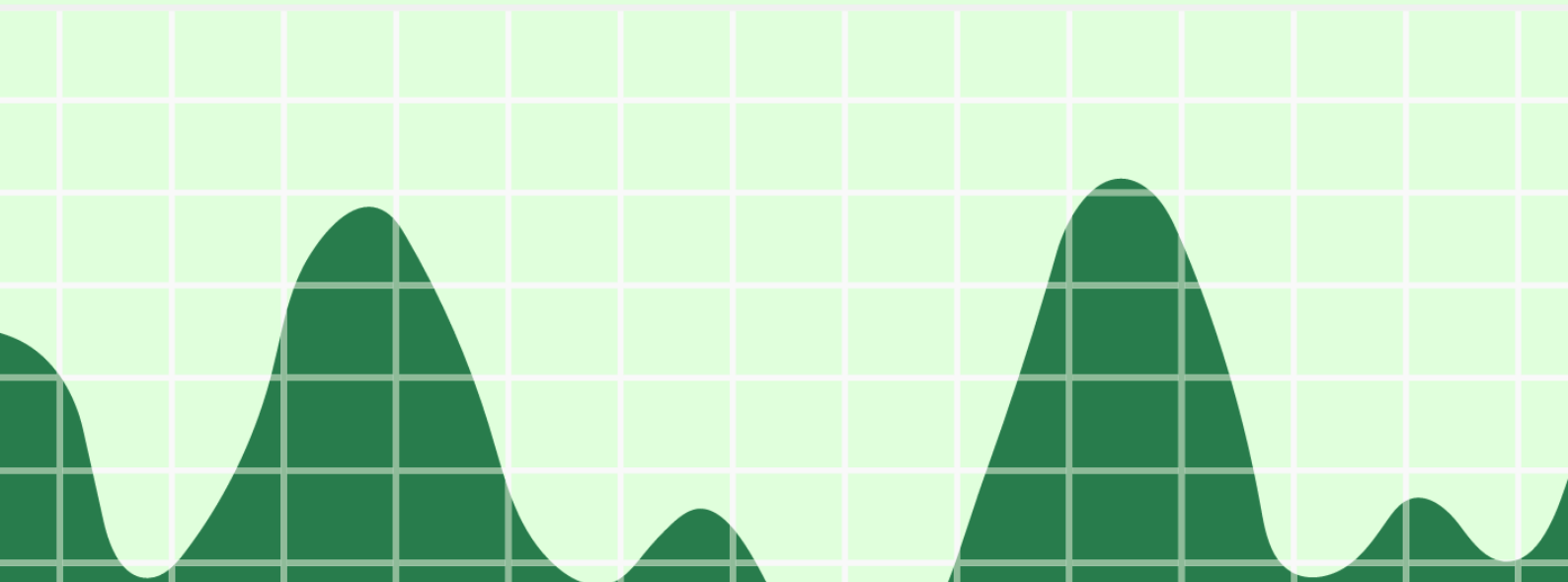
Hal tersebut diatas dapat dijelaskan juga kondisi kawasan Desa Pulukan pada pada masa mendekati reformasi dan awal pasca reformasi dimungkinkan masih terjadinya penjarahan hutan. Sedangkan periode berikutnya ketika Program Perhutanan Sosial sudah berjalan di Jembrana pada tahun 2016, khususnya Desa Pulukan pada tahun 2017 maka kondisi hutan mengalami peningkatan kelebatan kembali dengan ditunjukkan nilai NDVI yang meningkat dari periode sebelumnya. Sehingga hal tersebut mengindikasikan kelestarian hutan di Desa Pulukan mengalami peningkatan dibandingkan periode-periode sebelumnya.

Berdasarkan Nilai NDVI dengan tren yang meningkat, namun masih dalam kategori vegetasi sedang, maka direkomendasikan perlunya payung hukum atau Peraturan Daerah (Perda) yang menjamin kelangsungan pengelolaan hutan. Selain itu, perlu juga dilakukan peningkatan penanaman di hutan dengan tanaman-tanaman yang sesuai dengan aturan Program Perhutanan Sosial



BAB IV

PENUTUP



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan statistik yang dilakukan di Desa Pulukan yaitu:

1. Berdasarkan pemadanan data DTKS dan JSDDD, didapatkan informasi bahwa 52,85 persen pengelola hutan desa pada kondisi kesejahteraan tinggi, dan 36,59 persen berada pada kondisi kesejahteraan sangat tinggi. Sedangkan yang berada pada kondisi kesejahteraan menengah dan rendah hanya 8,94 persen, dan 1,63 persen.
2. Jika dilihat dari hasil pengolahan Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan dengan memperhatikan aspek multidimensi didapat informasi juga bahwa mayoritas masyarakat desa Pulukan yang tergabung dalam anggota Lembaga Pengelola Hutan Desa memiliki yang status sejahtera sebanyak 84 persen, sedangkan yang berstatus tidak sejahtera hanya sebesar 16 persen saja. Hasil tersebut juga linier dengan hasil olahan data ST2023 terutama hanya dari satu sisi yaitu pendapatan, menyatakan sebanyak 94,74 persen rumah tangga pertanian di desa Pulukan berpendapat bahwa program perhutanan sosial mampu meningkatkan pendapatan mereka.
3. Informasi kelestarian yang didapatkan dari wawancara mendalam para tokoh menyatakan bahwa dampak dari kegiatan perhutanan sosial di Pulukan mengakibatkan hutan menjadi lestari dan terawat. Bahkan selama lima tahun terakhir kondisi hutan desa di Pulukan menjadi semakin baik. Hal ini sejalan dengan upaya pengelola hutan desa di Pulukan yang mengelola hutan dengan menganut sistem *tanam tuwuh*.
4. Berdasarkan hasil analisis NDVI dari citra Landsat, diketahui bahwa kondisi kawasan Desa Pulukan termasuk dalam kategori vegetasi sedang dengan nilai rata-rata terus meningkat dari 0,3598 pada tahun 1997 menjadi 0,3641 pada tahun 1999-2002 dan 0,3935 pada tahun 2023-2024. Hal ini berarti bahwa kelestarian hutan desa di Pulukan semakin terjaga dan terus membaik seiring adanya Program Perhutanan Sosial.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat dibuat saran sebagai berikut

1. Supaya dapat memperoleh gambaran wilayah dan hasil lebih baik lagi, dari sisi spasial dan kelestarian, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data citra satelit beresolusi spasial tinggi/sangat tinggi dan penerapan metode *advance geospasial*, seperti analisis alih perubahan tutupan lahan dengan metode *Machine* dan *Deep Learning* dan analisis data *Light Detection and Ranging* (LiDAR), termasuk menyertakan perhitungan karbon-nya dan identifikasi keberagaman biodiversitas di wilayah tersebut.
2. Penelitian berikutnya dapat menerapkan metode yang sama untuk wilayah lain atau bahkan wilayah yang lebih luas.
3. Dapat dipertimbangkan perluasan ijin pengelolaan hutan, karena terbukti kelestarian meningkat dan masyarakat juga sejahtera.
4. Diperlukan payung hukum atau Peraturan Daerah (Perda) yang menjamin kelangsungan pengelolaan hutan.
5. Perlu dilakukan peningkatan penanaman di hutan dengan bibit tanaman yang unggul, produktif, dan berumur panjang untuk menjamin kelestarian hutan dan kesejahteraan pengelola hutan dalam jangka panjang.
6. Untuk lebih meningkatkan produktivitas pengelola hutan desa di Pulukan, pemerintah desa pulukan dapat mengadakan pelatihan pengelolaan tanaman perkebunan yang mendukung kegiatan pertanian di hutan desa.
7. Karena sebagian besar pengelola hutan desa memiliki kredit untuk mendukung usaha pertaniannya, maka pemerintah desa memberikan fasilitas pengambilan kredit dengan suku bunga kecil atau tanpa bunga untuk mendukung kegiatan pengelola hutan desa.



DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA


- Aerts, R. et al. (2014). "*Ecosystem Services and Biodiversity Conservation*". Ecological Applications.
- Alviya, I., Muttaqin, M. Z., Salminah, M., Hamdani, F. A. U., & Uhib, A. (2018). *Upaya penurunan emisi karbon berbasis masyarakat di hutan berfungsi lindung*. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan, 15(1), 19-37.
- Bambang hermanto, b. H. (2017). *Persepsi Pemerintah Desa Dan Badan Permusyawaratan Desa Pasca Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa (Studi pada Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)* (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Creswell, J. W. (2013). "*Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*". SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (1978). "*The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*". Prentice-Hall.
- Fadhilah, N. (2024). *Peran Hutan Kota dalam Mengurangi Polusi Udara dan Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Perkotaan*. Journal of Horizon, 1(1), 6-9.
- Fernando, D. E., Sukerta, I. M., & Suryana, I. M. (2016). *Inventarisasi pepohonan pada kawasan hutan di Kabupaten Jembrana*. Agrimeta, 6(12), 89517.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/61092/desa-pulukan>
- Murti, H. A. (2018). *Perhutanan Sosial bagi akses keadilan masyarakat dan pengurangan kemiskinan*. Jurnal Analisis Kebijakan, 2(2).
- Nafidah, L. N., & Suryaningtyas, M. (2016). *Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, 3(1), 214-239.
- Rohmayanto, Y., Nurfatriani, F., & Kurniawan, A. S. (2019). *Skala Usaha Ekonomis Perhutanan Sosial: Studi Komparasi Pada Agroforestry Dan Ekowisata Di Yogyakarta Dan Nusa Tenggara Barat*. J. Penelit. Sos. dan Ekon. Kehutan, 16, 55-80.

- Rouse, J. W., Hass, G. E., & Schell, J. A. (1973). "*Monitoring the vernal advancement and retrogradation of natural vegetation.*" NASA/GSFC Type III Final Report, Greenbelt, MD.
- Sembiring, E. (2018). *Tingkat Efisiensi Alokatif Usahatani Padi (Oryza Sativa) Dan Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sidik, F. (2015). *Menggali potensi lokal mewujudkan kemandirian desa.* JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik), 19(2), 115-131.
- Stringer, L. C., & Paavola, J. (2017). "*Stakeholder participation in sustainability assessments*". Environmental Science & Policy.
- Sutrisna, I. W. (2022). *Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna.* Jurnal Ilmiah Cakrawarti, 5(2), 16-24.
- Soleh, A. (2017). *Strategi pengembangan potensi desa.* Jurnal Sungkai, 5(1), 32-52.
- Tina B. K. et al. (2017). "*Use of NDVI for Remote Sensing of Vegetation.*" Remote Sensing Applications: Society and Environment, 8, 12-20.
- Zhang, Y., et al. (2016). "*Monitoring forest cover change using Landsat data and NDVI.*" Remote Sensing, 8(10), 829
- .

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Kuesioner Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa

 <p style="text-align: right;">DC-2024</p> <p>SURVEY KESEJAHTERAAN PENGELOLA HUTAN DESA - DESA PULUKAN 2024</p> <p>RAHASIA</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th colspan="3" style="text-align: center;">I. PENGENALAN TEMPAT</th> </tr> <tr> <td style="width: 30%;">111. Subsektor Utama</td> <td style="width: 40%;">1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Hortikultura</td> <td style="width: 30%;">3. Tanaman Perkebunan Rakyat 4. Perikanan Budidaya</td> </tr> <tr> <td>112. Subsektor yang Dinsahakan Anggota Rumah Tangga <i>Pilihan (1. Ya 5. Tidak)</i></td> <td>1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Hortikultura</td> <td>3. Tanaman Perkebunan Rakyat 4. Perikanan Budidaya</td> </tr> <tr> <td>113. Banyaknya Anggota Rumah Tangga</td> <td colspan="2" style="text-align: right;">[][]</td> </tr> </table>	I. PENGENALAN TEMPAT			111. Subsektor Utama	1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Hortikultura	3. Tanaman Perkebunan Rakyat 4. Perikanan Budidaya	112. Subsektor yang Dinsahakan Anggota Rumah Tangga <i>Pilihan (1. Ya 5. Tidak)</i>	1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Hortikultura	3. Tanaman Perkebunan Rakyat 4. Perikanan Budidaya	113. Banyaknya Anggota Rumah Tangga	[][]																																								
I. PENGENALAN TEMPAT																																																				
111. Subsektor Utama	1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Hortikultura	3. Tanaman Perkebunan Rakyat 4. Perikanan Budidaya																																																		
112. Subsektor yang Dinsahakan Anggota Rumah Tangga <i>Pilihan (1. Ya 5. Tidak)</i>	1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Hortikultura	3. Tanaman Perkebunan Rakyat 4. Perikanan Budidaya																																																		
113. Banyaknya Anggota Rumah Tangga	[][]																																																			
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th colspan="3" style="text-align: center;">I. PENGENALAN TEMPAT</th> </tr> <tr> <td style="width: 30%;">101. Provinsi</td> <td style="width: 40%;">BALI</td> <td style="width: 30%; text-align: right;">5 1</td> </tr> <tr> <td>102. Kabupaten/Kota</td> <td>JEMBRANA</td> <td style="text-align: right;">0 1</td> </tr> <tr> <td>103. Kecamatan</td> <td>PEKUTATAN</td> <td style="text-align: right;">0 4 0</td> </tr> <tr> <td>104. Desa/Kelurahan</td> <td>PULUKAN</td> <td style="text-align: right;">0 0 2</td> </tr> <tr> <td>105. Nama Banjar</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td>106. Nomor Urut Sampel Rumah Tangga</td> <td colspan="2" style="text-align: right;">[][][][]</td> </tr> <tr> <td>107. Nama Kepala Rumah Tangga</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td>108. Nama Pengelola Pertanian Lahan Hutan</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td>109. NIK Pengelola Pertanian Lahan Hutan</td> <td colspan="2" style="text-align: right;">[][][][][][][][][][][][][][][][][][][]</td> </tr> <tr> <td>110. Alamat (Nama Gang/ Jalan, Nomor Rumah, RT/RW/Dusun)</td> <td colspan="2"></td> </tr> </table>	I. PENGENALAN TEMPAT			101. Provinsi	BALI	5 1	102. Kabupaten/Kota	JEMBRANA	0 1	103. Kecamatan	PEKUTATAN	0 4 0	104. Desa/Kelurahan	PULUKAN	0 0 2	105. Nama Banjar			106. Nomor Urut Sampel Rumah Tangga	[][][][]		107. Nama Kepala Rumah Tangga			108. Nama Pengelola Pertanian Lahan Hutan			109. NIK Pengelola Pertanian Lahan Hutan	[][][][][][][][][][][][][][][][][][][]		110. Alamat (Nama Gang/ Jalan, Nomor Rumah, RT/RW/Dusun)			<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th colspan="3" style="text-align: center;">II. KETERANGAN PETUGAS</th> </tr> <tr> <th style="width: 30%;">RINCIAN</th> <th style="width: 35%;">PENCACAH</th> <th style="width: 35%;">PEMERIKSA</th> </tr> <tr> <td>201. Nama</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>202. Kode Petugas</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>203. Tanggal</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>204. Tanda Tangan</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	II. KETERANGAN PETUGAS			RINCIAN	PENCACAH	PEMERIKSA	201. Nama			202. Kode Petugas			203. Tanggal			204. Tanda Tangan		
I. PENGENALAN TEMPAT																																																				
101. Provinsi	BALI	5 1																																																		
102. Kabupaten/Kota	JEMBRANA	0 1																																																		
103. Kecamatan	PEKUTATAN	0 4 0																																																		
104. Desa/Kelurahan	PULUKAN	0 0 2																																																		
105. Nama Banjar																																																				
106. Nomor Urut Sampel Rumah Tangga	[][][][]																																																			
107. Nama Kepala Rumah Tangga																																																				
108. Nama Pengelola Pertanian Lahan Hutan																																																				
109. NIK Pengelola Pertanian Lahan Hutan	[][][][][][][][][][][][][][][][][][][]																																																			
110. Alamat (Nama Gang/ Jalan, Nomor Rumah, RT/RW/Dusun)																																																				
II. KETERANGAN PETUGAS																																																				
RINCIAN	PENCACAH	PEMERIKSA																																																		
201. Nama																																																				
202. Kode Petugas																																																				
203. Tanggal																																																				
204. Tanda Tangan																																																				
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th colspan="3" style="text-align: center;">Petunjuk Pengisian</th> </tr> <tr> <td colspan="3"> <p>Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei. Tulis isian se jelas-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca. Gunakan blok catatan untuk mencatat lal-lal penting yang perlu diketahui oleh pemeriksa dan pengolah. Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat lal-lal yang ditemui saat wawancara berlangsung. Pencacah harus meneliti dan memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pemeriksa. Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau ahr pertanyaan yang tertera pada daftar isian. Pertanyaan dalam format <i>roster</i> (nama anggota rumah tangga (ART) per baris) seperti pada Blok III-IV diselesaikan dahulu dalam satu <i>roster</i> kemudian lanjut ke <i>roster</i> berikutnya. </td> </tr> </table>	Petunjuk Pengisian			<p>Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei. Tulis isian se jelas-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca. Gunakan blok catatan untuk mencatat lal-lal penting yang perlu diketahui oleh pemeriksa dan pengolah. Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat lal-lal yang ditemui saat wawancara berlangsung. Pencacah harus meneliti dan memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pemeriksa. Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau ahr pertanyaan yang tertera pada daftar isian. Pertanyaan dalam format <i>roster</i> (nama anggota rumah tangga (ART) per baris) seperti pada Blok III-IV diselesaikan dahulu dalam satu <i>roster</i> kemudian lanjut ke <i>roster</i> berikutnya. 																																															
Petunjuk Pengisian																																																				
<p>Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei. Tulis isian se jelas-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca. Gunakan blok catatan untuk mencatat lal-lal penting yang perlu diketahui oleh pemeriksa dan pengolah. Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat lal-lal yang ditemui saat wawancara berlangsung. Pencacah harus meneliti dan memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pemeriksa. Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau ahr pertanyaan yang tertera pada daftar isian. Pertanyaan dalam format <i>roster</i> (nama anggota rumah tangga (ART) per baris) seperti pada Blok III-IV diselesaikan dahulu dalam satu <i>roster</i> kemudian lanjut ke <i>roster</i> berikutnya. 																																																				

III. KETERANGAN DEMOGRAFI, PENDIDIKAN, DAN KETENAGAKERJAAN													
No. Urut ART	Nama Anggota Rumah Tangga (ART)	Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga (Kode)	Jenis Kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan	Bulan dan Tahun Lahir (Bulan/Tahun)	Umur (Tahun)	Kolom 307 - 313 Ditanyakan Kepada ART Yang Berumur 5 Tahun Ke Atas							
						Partisipasi Sekolah (Kode) <i>Jika kode=1, lanjut Kolom 309</i>	Ijazah/ STTB Tertinggi yang Dimiliki (Kode) <i>Jika kode=1, lanjut Kolom 309</i>	Apakah (NAMA) bekerja selama setahun yang lalu? 1. Ya 5. Tidak <i>Jika kode=5, ART berikutnya/ Blok IV</i>	Apakah aktivitas ekonomi yang dilakukan? (Kode) <i>pilihan boleh lebih dari satu jumlahkan kode</i>	Apakah (NAMA) bekerja selama seminggu yang lalu? 1. Ya 5. Tidak <i>Jika kode=1, lanjut Kolom 313</i>	Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu? 1. Ya 5. Tidak	Berapa jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan? (Jam)	
		302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313
1		[1]	[]	[][][][][][]	[][]	[]	[]	[]	[][]	[]	[]	[][]	
2		[]	[]	[][][][][][]	[][]	[]	[]	[]	[][]	[]	[]	[][]	
3		[]	[]	[][][][][][]	[][]	[]	[]	[]	[][]	[]	[]	[][]	
4		[]	[]	[][][][][][]	[][]	[]	[]	[]	[][]	[]	[]	[][]	
5		[]	[]	[][][][][][]	[][]	[]	[]	[]	[][]	[]	[]	[][]	
6		[]	[]	[][][][][][]	[][]	[]	[]	[]	[][]	[]	[]	[][]	
7		[]	[]	[][][][][][]	[][]	[]	[]	[]	[][]	[]	[]	[][]	
8		[]	[]	[][][][][][]	[][]	[]	[]	[]	[][]	[]	[]	[][]	
9		[]	[]	[][][][][][]	[][]	[]	[]	[]	[][]	[]	[]	[][]	
10		[]	[]	[][][][][][]	[][]	[]	[]	[]	[][]	[]	[]	[][]	

Kode 303 : 1. Kepala Rumah Tangga 6. Orang Tua/Mertua
Hubungan dengan KRT 2. Suami/Istri 7. Famili Lain 8. Lainnya
Kode 307 : 1. Tidak /Belum Pernah Sekolah 2. Masih Bersekolah 3. Tidak Bersekolah Lagi
Kode 308 : 1. Tidak/belum tamat SD/ sederajat 2. SD/ Sederajat 3. SMP/ Sederajat 4. SMA/SMK/ Sederajat 5. Akademi/ D1/ D2/ D3 6. Perguruan Tinggi/ D4/ S1/ S2/ S3
Kode 310 - Aktivitas Ekonomi 01. Pengelola di kawasan hutan 02. Pekerja di kawasan hutan 04. Pengelola pertanian di luar kawasan hutan 08. Pekerja pertanian di luar kawasan hutan 20. Pengelola usaha sektor lainnya 30. Pekerja pada sektor lainnya
 Pertanian: Tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan

VI. KETAHANAN PANGAN	
Ditanyakan pada KRT/Passang/ART 15 Tahun Ke Atas	
601. Selama setahun terakhir, apakah anda/ART lainnya khawatir tidak akan memiliki cukup makanan untuk disantap karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 5. Tidak 8. Tidak Tahu 9. Menolak menjawab	<input type="checkbox"/>
602. Selama setahun terakhir, apakah ada saat dimana anda/ART lainnya tidak dapat menyantap makanan sehat dan bergizi karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 5. Tidak 8. Tidak Tahu 9. Menolak menjawab	<input type="checkbox"/>
603. Selama setahun terakhir, apakah anda/ART lainnya hanya menyantap sedikit jenis makanan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 5. Tidak 8. Tidak Tahu 9. Menolak menjawab	<input type="checkbox"/>
604. Selama setahun terakhir, apakah anda/ART lainnya pernah melewati satu waktu makan pada satu hari karena tidak memiliki uang atau sumber daya lain yang cukup untuk mendapatkan makanan? 1. Ya 5. Tidak 8. Tidak Tahu 9. Menolak menjawab	<input type="checkbox"/>
605. Selama setahun terakhir, apakah anda/ART lainnya makan lebih sedikit daripada biasanya karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 5. Tidak 8. Tidak Tahu 9. Menolak menjawab	<input type="checkbox"/>
606. Selama setahun terakhir, apakah rumah tangga kelebihan makanan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 5. Tidak 8. Tidak Tahu 9. Menolak menjawab	<input type="checkbox"/>
607. Selama setahun terakhir, apakah anda/ART lainnya merasa lapar tapi tidak makan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan makanan? 1. Ya 5. Tidak 8. Tidak Tahu 9. Menolak menjawab	<input type="checkbox"/>
608. Selama setahun terakhir, apakah anda/ART lainnya tidak makan sebarisan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 5. Tidak 8. Tidak Tahu 9. Menolak menjawab	<input type="checkbox"/>

VII. MITIGASI RISIKO	
701. Dalam setahun terakhir, apa saja pancangan/decet yang dulunya oleh usaha pertanian yang dikelola di lahan lahan? (Pilihan 1, Ya 5. Tidak) a. Kekeringan atau hujan tak menentu <input type="checkbox"/> b. Banjir <input type="checkbox"/> c. Tanah longsor <input type="checkbox"/> d. Temperatur ekstrem (terlalu panas atau terlalu dingin) <input type="checkbox"/> e. Lainnya, sebutkan: <input type="checkbox"/>	
702. Dalam setahun terakhir, apakah memiliki akses terhadap KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pertanian? 1. Ya 5. Tidak	<input type="checkbox"/>
703. Dalam setahun terakhir, apakah pernah mengajukan fasilitas kredit untuk usaha pertanian ? (yang dikelola di lahan lahan) 1. Ya 5. Tidak	<input type="checkbox"/>
704. <i>Jika rasion 701 berkode 1,</i> apakah pengajuan fasilitas kredit tersebut ditinjau? 1. Ya 5. Tidak	<input type="checkbox"/>
705. <i>Jika rasion 701 berkode 5,</i> apakah alasan penolakan utama tidak pernah mengajukan fasilitas kredit? 1. Merasa yakin bahwa kredit akan ditolak 2. Kredit terlalu mahal 3. Agunan tidak memadai 4. Tidak tahu menjangkau ke siapa 5. Merasa cukup dengan modal sendiri 6. Sudah ada pinjaman yang lain 7. Lainnya	<input type="checkbox"/>
706 a. Dalam setahun terakhir, apakah usaha pertanian dilindungi asuransi? 1. Ya 5. Tidak	<input type="checkbox"/>
b. <i>Jika rasion 706.a berkode 1,</i> asuransi apa saja yang diikuti? (<i>gali ke bagian lebih dari satu-jawablah kode</i>) 01. Asuransi pertanian (tanaman) 02. Asuransi usaha ternak 04. Asuransi nelayan 08. Asuransi usaha budidaya perikanan 16. Asuransi pertanian lainnya, sebutkan: _____	<input type="checkbox"/>

VIII. PENDAPATAN DAN SUMBER DAYA	
801. Dalam setahun terakhir, apakah ada anggota rumah tangga yang pernah mendapat pernyataan dari Aparat/Pihak Dinas setempat dalam bidang berikut: (Pilihan 1, Ya 5. Tidak) a. Tanaman Hortikultura <input type="checkbox"/> b. Tanaman Perkebunan Rakyat <input type="checkbox"/>	
802 a. Dalam setahun terakhir, apakah ada anggota rumah tangga yang menjadi anggota LPMD / kelompok tani lainnya? 1. Ya 5. Tidak	<input type="checkbox"/>
b. <i>Jika rasion 802.a berkode 5,</i> alasan utamanya adalah: 1. Tidak ada kelompok tani 2. Merasa tidak perlu 3. Lainnya	<input type="checkbox"/>
803. Dalam setahun terakhir, apakah rumah tangga pernah mendapat bantuan/hibah/subsidi dalam usaha pertanian ? (Pilihan 1, Ya, dari Pemerintah 2, Ya, dari Lainnya 3, Ya, dari Pemerintah dan Lainnya 5. Tidak) a. Pembayoran <input type="checkbox"/> b. Bibit/benih/bibid <input type="checkbox"/> c. Pupuk, vitamin, dan mineral <input type="checkbox"/> d. Pestisida dan obat-obatan <input type="checkbox"/> e. Alat pertanian <input type="checkbox"/> f. Lainnya, sebutkan: <input type="checkbox"/>	
804. Dalam setahun terakhir, apakah rumah tangga pernah menjadi penerima subsidi atau program bantuan sosial? (Pilihan 1, Ya 5. Tidak) a. Program Keluarga Harapan (PKH) <input type="checkbox"/> b. Program Aansri Lansia <input type="checkbox"/> c. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Program Sembako <input type="checkbox"/> d. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa <input type="checkbox"/> e. Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) <input type="checkbox"/> f. Program Bantuan/Bantuan Sosial/ Subsidi dari Pemerintah Daerah <input type="checkbox"/> g. Program Bantuan dari Swasta <input type="checkbox"/> h. Lainnya, sebutkan: _____ (termasuk Program Bantuan PIP, BSR, BLT DBM, PKTD, dan lainnya) <input type="checkbox"/>	

VIII. PENDAPATAN DAN SUMBER DAYA	
805. Jika ada Anggota Rumah Tangga yang berusaha pada Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, dan Tanaman Perkebunan Rakyat Lahan lahan di bawah yang dikuasai dan digarakan rumah tangga pada 1 Agustus 2024	
No.	Jenis Penggunaan Lahan Lahan (m ²)
(1)	(2)
a. Subsektor Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/>
b. Subsektor Tanaman Hortikultura	<input type="checkbox"/>
c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat	<input type="checkbox"/>
No.	Rincian Nilai Produksi (Ribu Rupiah) Biaya Produksi (Ribu Rupiah)
(3)	(4) (5)
A. Pendapatan Usaha Pertanian Setahun yang Lahan	
806. Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/>
807. Tanaman Hortikultura	<input type="checkbox"/>
808. Tanaman Perkebunan Rakyat	<input type="checkbox"/>
809. Hasil Hutan dari Pohon Kayu (Daun, Ranting, Bunk, Daging)	<input type="checkbox"/>
810. Jumlah (R004 - R047 - R006 - R009)	<input type="checkbox"/>
Daftar komoditas yang ditanam di lahan lahan:	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

4. Kuesioner *Indepth Interview* Kelestarian Hutan

Kuesioner Survei Program Perhutanan Sosial (PS)

A. Informasi Responden

1. Nama: _____
2. Usia: _____ tahun
3. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan
4. Pekerjaan utama: _____
5. Lama tinggal di desa: _____ tahun

B. Pengetahuan tentang Program Perhutanan Sosial

1. Apakah Anda mengetahui tentang Program Perhutanan Sosial?
 Ya Tidak
2. Jika ya, seberapa baik Anda memahami tujuan Program Perhutanan Sosial?
 Sangat baik Baik Cukup Kurang Tidak paham
3. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan Program Perhutanan Sosial?
 Ya Tidak

C. Kondisi Hutan

1. Menurut pengamatan Anda, bagaimana kondisi hutan dalam 5 tahun terakhir?
 Sangat membaik Membaik Tetap sama Memburuk Sangat memburuk
2. Apakah Anda melihat adanya perubahan luas tutupan hutan?
 Bertambah Tetap Berkurang
3. Bagaimana keragaman jenis tumbuhan di hutan dalam 5 tahun terakhir?
 Sangat meningkat Meningkatkan Tetap sama Menurun Sangat menurun
4. Apakah Anda melihat adanya perubahan populasi satwa liar di hutan?
 Sangat meningkat Meningkatkan Tetap sama Menurun Sangat menurun
5. Seberapa sering Anda melihat aktivitas penebangan liar?
 Tidak pernah Jarang Kadang-kadang Sering Sangat sering

D. Pengelolaan Lahan

1. Apakah Anda mengelola lahan di kawasan Program Perhutanan Sosial?
 Ya Tidak
2. Jika ya, apa jenis tanaman yang Anda kelola? (Pilih semua yang sesuai)
 Kakao Durian Rambutan Tanaman kehutanan Lainnya: _____
3. Apakah Anda menggunakan pupuk organik dalam pengelolaan lahan?
 Ya, selalu Ya, kadang-kadang Tidak pernah
4. Apakah Anda menggunakan pestisida kimia dalam pengelolaan lahan?
 Ya, selalu Ya, kadang-kadang Tidak pernah
5. Apakah Anda menerapkan teknik konservasi tanah dan air?
 Ya Tidak

E. Ekowisata

1. Apakah ada kegiatan ekowisata di kawasan hutan Anda?
 Ya Tidak Tidak tahu
2. Jika ya, bagaimana dampaknya terhadap kelestarian hutan?
 Sangat positif Positif Netral Negatif Sangat negatif

F. Persepsi terhadap Pelestarian Hutan

1. Menurut Anda, seberapa penting menjaga kelestarian hutan?
 Sangat penting Penting Netral Tidak penting Sangat tidak penting
2. Apakah Anda merasa Program Perhutanan Sosial membantu melestarikan hutan?
 Sangat membantu Membantu Netral Tidak membantu Sangat tidak membantu
3. Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam melestarikan hutan? (Pilih maksimal 3)
 Penebangan liar Perambahan hutan Kebakaran hutan
 Kurangnya kesadaran masyarakat Kurangnya dukungan pemerintah
 Konflik kepentingan Lainnya: _____

G. Dampak Ekonomi

1. Apakah Program Perhutanan Sosial meningkatkan pendapatan Anda?

- Ya, sangat signifikan Ya, cukup signifikan Sedikit Tidak ada perubahan Menurun

2. Jika ada peningkatan, dari sektor apa? (Pilih semua yang sesuai)

- Hasil hutan non-kayu Pertanian Ekowisata Lainnya: _____

H. Saran dan Masukan

1. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dalam Program Perhutanan Sosial untuk lebih melestarikan hutan?

2. Adakah saran atau masukan lain terkait pelestarian hutan di kawasan Anda?

5. Isian Kuesioner *Indepth Study* Kelestarian Hutan

Kuesioner Survei Program Perhutanan Sosial (PS)

A. Informasi Responden

1. No: [redacted]
2. Umur: [redacted]
3. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan
4. Pekerjaan ut: [redacted]
5. Lama tinggal di desa: [redacted] tahun

B. Pengetahuan tentang Program Perhutanan Sosial

1. Apakah Anda mengetahui tentang Program Perhutanan Sosial?
 Ya Tidak
2. Jika ya, seberapa baik Anda memahami tujuan Program Perhutanan Sosial?
 Sangat baik Baik Cukup Kurang Tidak paham
3. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan Program Perhutanan Sosial?
 Ya Tidak

C. Kondisi Hutan

1. Menurut pengamatan Anda, bagaimana kondisi hutan dalam 5 tahun terakhir?
 Sangat membaik Membaik Tetap sama Memburuk Sangat memburuk
2. Apakah Anda melihat adanya perubahan luas tutupan hutan?
 Bertambah Tetap Berkurang
3. Bagaimana keragaman jenis tumbuhan di hutan dalam 5 tahun terakhir?
 Sangat meningkat Meningkat Tetap sama Menurun Sangat menurun
4. Apakah Anda melihat adanya perubahan populasi satwa liar di hutan?
 Sangat meningkat Meningkat Tetap sama Menurun Sangat menurun
5. Seberapa sering Anda melihat aktivitas penebangan liar?
 Tidak pernah Jarang Kadang-kadang Sering Sangat sering

D. Pengelolaan Lahan

1. Apakah Anda mengelola lahan di kawasan Program Perhutanan Sosial?

Ya Tidak

2. Jika ya, apa jenis tanaman yang Anda kelola? (Pilih semua yang sesuai)

Kakao Durian Rambutan Tanaman kehutanan Lainnya: Kopi, Pisang, Alpukat, Manggis, Duku, POKONG

3. Apakah Anda menggunakan pupuk organik dalam pengelolaan lahan?

Ya, selalu Ya, kadang-kadang Tidak pernah

4. Apakah Anda menggunakan pestisida kimia dalam pengelolaan lahan?

Ya, selalu Ya, kadang-kadang Tidak pernah

5. Apakah Anda menerapkan teknik konservasi tanah dan air?

Ya Tidak

E. Ekowisata

1. Apakah ada kegiatan ekowisata di kawasan hutan Anda?

Ya Tidak Tidak tahu

2. Jika ya, bagaimana dampaknya terhadap kelestarian hutan?

Sangat positif Positif Netral Negatif Sangat negatif

F. Persepsi terhadap Pelestarian Hutan

1. Menurut Anda, seberapa penting menjaga kelestarian hutan?

Sangat penting Penting Netral Tidak penting Sangat tidak penting

2. Apakah Anda merasa Program Perhutanan Sosial membantu melestarikan hutan?

Sangat membantu Membantu Netral Tidak membantu Sangat tidak membantu

3. Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam melestarikan hutan? (Pilih maksimal 3)

Penebangan liar Perambahan hutan Kebakaran hutan

Kurangnya kesadaran masyarakat Kurangnya dukungan pemerintah

Konflik kepentingan Lainnya: KEKERINGAN SAAT MUSIM KEMARAU

G. Dampak Ekonomi

1. Apakah Program Perhutanan Sosial meningkatkan pendapatan Anda?

Ya, sangat signifikan Ya, cukup signifikan Sedikit Tidak ada perubahan Menurun

2. Jika ada peningkatan, dari sektor apa? (Pilih semua yang sesuai)

Hasil hutan non-kayu Pertanian Ekowisata Lainnya: _____

H. Saran dan Masukan

1. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dalam Program Perhutanan Sosial untuk lebih melestarikan hutan?

- Bantuan Bibit dari Pemerintah
- Perbaikan Ijin Pengelolaan Hutan
- Pembuatan Payung Hukum/Perda yang menjamin kelangsungan pengelolaan Hutan

2. Adakah saran atau masukan lain terkait pelestarian hutan di kawasan Anda?

Dalam memberikan bantuan bibit agar memberikan jenis yang unggul/
lebih produktif dan berumur panjang untuk menjamin kelestarian hutan dan
kejahteraan pengelola/masyarakat dalam jangka panjang.

Kuesioner Survei Program Perhutanan Sosial (PS)

A. Informasi Responden

1.
2.
3. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan
4. Pekerjaan
5. Lama tinggal

B. Pengetahuan tentang Program Perhutanan Sosial

1. Apakah Anda mengetahui tentang Program Perhutanan Sosial?
 Ya Tidak
2. Jika ya, seberapa baik Anda memahami tujuan Program Perhutanan Sosial?
 Sangat baik Baik Cukup Kurang Tidak paham
3. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan Program Perhutanan Sosial?
 Ya Tidak

C. Kondisi Hutan

1. Menurut pengamatan Anda, bagaimana kondisi hutan dalam 5 tahun terakhir?
 Sangat membaik Membaik Tetap sama Memburuk Sangat memburuk
2. Apakah Anda melihat adanya perubahan luas tutupan hutan?
 Bertambah Tetap Berkurang
3. Bagaimana keragaman jenis tumbuhan di hutan dalam 5 tahun terakhir?
 Sangat meningkat Meningkat Tetap sama Menurun Sangat menurun
4. Apakah Anda melihat adanya perubahan populasi satwa liar di hutan?
 Sangat meningkat Meningkat Tetap sama Menurun Sangat menurun
5. Seberapa sering Anda melihat aktivitas penebangan liar?
 Tidak pernah Jarang Kadang-kadang Sering Sangat sering

D. Pengelolaan Lahan

1. Apakah Anda mengelola lahan di kawasan Program Perhutanan Sosial?

Ya Tidak

2. Jika ya, apa jenis tanaman yang Anda kelola? (Pilih semua yang sesuai)

Kakao Durian Rambutan Tanaman kehutanan Lainnya: Pisang, Alpukat, Kamiri, Pala, Manggis dan
Porang

3. Apakah Anda menggunakan pupuk organik dalam pengelolaan lahan?

Ya, selalu Ya, kadang-kadang Tidak pernah

4. Apakah Anda menggunakan pestisida kimia dalam pengelolaan lahan?

Ya, selalu Ya, kadang-kadang Tidak pernah

5. Apakah Anda menerapkan teknik konservasi tanah dan air?

Ya Tidak

E. Ekowisata

1. Apakah ada kegiatan ekowisata di kawasan hutan Anda?

Ya Tidak Tidak tahu

2. Jika ya, bagaimana dampaknya terhadap kelestarian hutan?

Sangat positif Positif Netral Negatif Sangat negatif

F. Persepsi terhadap Pelestarian Hutan

1. Menurut Anda, seberapa penting menjaga kelestarian hutan?

Sangat penting Penting Netral Tidak penting Sangat tidak penting

2. Apakah Anda merasa Program Perhutanan Sosial membantu melestarikan hutan?

Sangat membantu Membantu Netral Tidak membantu Sangat tidak membantu

3. Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam melestarikan hutan? (Pilih maksimal 3)

Penebangan liar Perambahan hutan Kebakaran hutan

Kurangnya kesadaran masyarakat Kurangnya dukungan pemerintah

Konflik kepentingan Lainnya: Kekeringan dimusim kemarau

G. Dampak Ekonomi

1. Apakah Program Perhutanan Sosial meningkatkan pendapatan Anda?
 Ya, sangat signifikan Ya, cukup signifikan Sedikit Tidak ada perubahan Menurun
2. Jika ada peningkatan, dari sektor apa? (Pilih semua yang sesuai)
 Hasil hutan non-kayu Pertanian Ekowisata Lainnya: _____

H. Saran dan Masukan

1. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dalam Program Perhutanan Sosial untuk lebih melestarikan hutan?

✓ Pemberian Bantuan Bibit
- Perluasan Ijin Pengalabaan Hutan

2. Adakah saran atau masukan lain terkait pelestarian hutan di kawasan Anda?

-

Kuesioner Survei Program Perhutanan Sosial (PS)

A. Informasi Responden

1.
2. Usia: 48 tahun
3. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan
4. Pekerjaan utama: Penasarlah Hutan
5. Lama tinggal di

B. Pengetahuan tentang Program Perhutanan Sosial

1. Apakah Anda mengetahui tentang Program Perhutanan Sosial?
 Ya Tidak
2. Jika ya, seberapa baik Anda memahami tujuan Program Perhutanan Sosial?
 Sangat baik Baik Cukup Kurang Tidak paham
3. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan Program Perhutanan Sosial?
 Ya Tidak

C. Kondisi Hutan

1. Menurut pengamatan Anda, bagaimana kondisi hutan dalam 5 tahun terakhir?
 Sangat membaik Membaik Tetap sama Memburuk Sangat memburuk
2. Apakah Anda melihat adanya perubahan luas tutupan hutan?
 Bertambah Tetap Berkurang
3. Bagaimana keragaman jenis tumbuhan di hutan dalam 5 tahun terakhir?
 Sangat meningkat Meningkat Tetap sama Menurun Sangat menurun
4. Apakah Anda melihat adanya perubahan populasi satwa liar di hutan?
 Sangat meningkat Meningkat Tetap sama Menurun Sangat menurun
5. Seberapa sering Anda melihat aktivitas penebangan liar?
 Tidak pernah Jarang Kadang-kadang Sering Sangat sering

D. Pengelolaan Lahan

1. Apakah Anda mengelola lahan di kawasan Program Perhutanan Sosial?

Ya Tidak

2. Jika ya, apa jenis tanaman yang Anda kelola? (Pilih semua yang sesuai)

Kakao Durian Rambutan Tanaman kehutanan Lainnya: Pisang, Alpukat, Durian, Kopi, Manggis, Kandi, Salak, Jambu, Duku dan Jeruk

3. Apakah Anda menggunakan pupuk organik dalam pengelolaan lahan?

Ya, selalu Ya, kadang-kadang Tidak pernah

4. Apakah Anda menggunakan pestisida kimia dalam pengelolaan lahan?

Ya, selalu Ya, kadang-kadang Tidak pernah

5. Apakah Anda menerapkan teknik konservasi tanah dan air?

Ya Tidak

E. Ekowisata

1. Apakah ada kegiatan ekowisata di kawasan hutan Anda?

Ya Tidak Tidak tahu

2. Jika ya, bagaimana dampaknya terhadap kelestarian hutan?

Sangat positif Positif Netral Negatif Sangat negatif

F. Persepsi terhadap Pelestarian Hutan

1. Menurut Anda, seberapa penting menjaga kelestarian hutan?

Sangat penting Penting Netral Tidak penting Sangat tidak penting

2. Apakah Anda merasa Program Perhutanan Sosial membantu melestarikan hutan?

Sangat membantu Membantu Netral Tidak membantu Sangat tidak membantu

3. Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam melestarikan hutan? (Pilih maksimal 3)

Penebangan liar Perambahan hutan Kebakaran hutan

Kurangnya kesadaran masyarakat Kurangnya dukungan pemerintah

Konflik kepentingan Lainnya: Kurangnya air untuk menyiram tanaman yang baru ditanam pada saat musim kemarau

G. Dampak Ekonomi

1. Apakah Program Perhutanan Sosial meningkatkan pendapatan Anda?

Ya, sangat signifikan Ya, cukup signifikan Sedikit Tidak ada perubahan Menurun

2. Jika ada peningkatan, dari sektor apa? (Pilih semua yang sesuai)

Hasil hutan non-kayu Pertanian Ekowisata Lainnya: _____

H. Saran dan Masukan

1. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dalam Program Perhutanan Sosial untuk lebih melestarikan hutan?

- Bantuan bibit dari Pemerintah
- Perluasan Ijin

2. Adakah saran atau masukan lain terkait pelestarian hutan di kawasan Anda?

-

6. Tabel Nilai Statistik NDVI Hasil Ekstrak Peta Citra Satelit

Nilai statistik NDVI Kawasan Desa Pulukan																
Tahun	area ha	perimeter	iddesa	nmdesa	count	sum	mean	median	st.dev	min	max	range	minor	major	variety	variance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1997	2766,132	36924,207	5101040002	NDVI Pulukan	30813	11086,9077	0,3598	0,3666	0,0612	-0,0138	0,5364	0,5502	-0,0138	0,3515	24023	0,0037
1999-2002	2766,132	36924,207	5101040002	NDVI Pulukan	30813	11219,6392	0,3641	0,3684	0,0443	0,0161	0,5127	0,4966	0,0161	0,3841	30410	0,0020
2023-2024	2766,132	36924,207	5101040002	NDVI Pulukan	30813	12125,4681	0,3935	0,3986	0,0498	0,0135	0,5223	0,5088	0,0135	0,3714	30586	0,0025

7. Output SPSS Terkait Rata Rata Pendapatan Rumah Tangga Pengelola Hutan Desa Pulukan

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Pendapatan_Total	283	400,00	238100,00	32271,9311	37631,69881	3,066	,145
Valid N (listwise)	283						

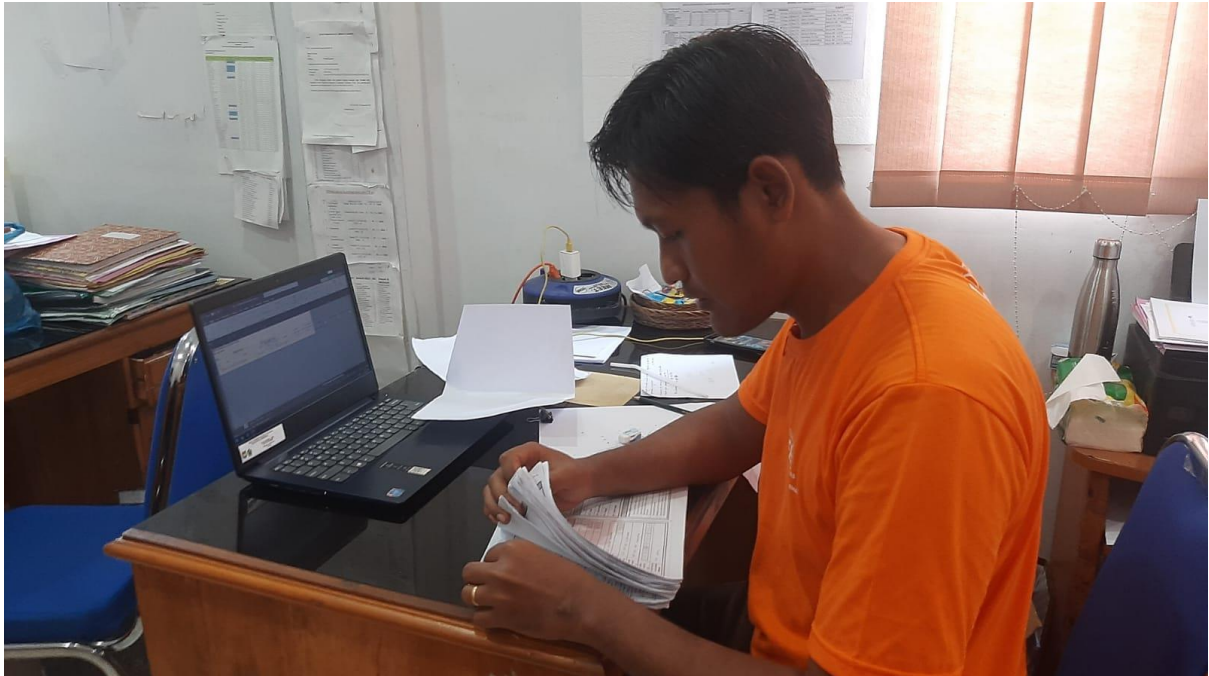
8. Dokumentasi Pelaksanaan Pendataan Desa Cantik Pulukan



Pengawasan Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa oleh Agen Statistik Desa Cantik Pulukan 2024



Pengawasan Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa
oleh Agen Statistik Desa Cantik Pulukan 2024



Pemeriksaan Dokumen Survei Kesejahteraan Pengelola Hutan Desa
oleh Agen Statistik Desa Cantik Pulukan 2024



Indepth Interview Survei Program Perhutanan Sosial bersama Perbekel Pulukan



Indepth Interview Survei Program Perhutanan Sosial Bersama Bendesa Adat Pulukan



Indepth Interview Survei Program Perhutanan Sosial Bersama Ketua LPHD

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN JEMBRANA**

Jalan Mayor Sugianyar No. 15 Negara 82217

Telp. (0365) 41132 Fax. (0365) 42675

Homepage: <https://jembranakab.bps.go.id>

Email: bps5101@bps.go.id